

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PROYEK PRESERVASI  
JALAN JOLOSUTRO-KEDUNGSALAM-BALEKAMBANG-  
SENDANGBIRU SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA  
PADA PT. GUNUNG MUJUR INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh  
**NUR AFIFAH**  
**NIM: 15520069**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PROYEK PRESERVASI  
JALAN-JOLOSUTRO-KEDUNGSALAM-BALEKAMBANG-  
SENDANGBIRU SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA  
PADA PT GUNUNG MUJUR INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**NUR AFIFAH  
NIM : 15520069**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PROYEK PRESERVASI JALAN**  
**JOLOSUTRO-KEDUNGSALAM-BALEKAMBANG-**  
**SENDANGBIRUSEBAGAI ALAT PENGENDALIAN PADA PT GUNUNG**  
**MUJUR INDONESIA**

**SKRIPSI**

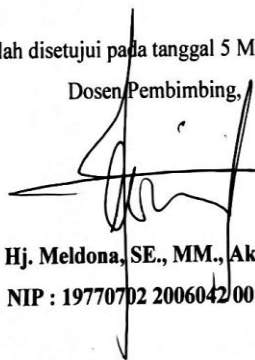
Oleh

**NUR AFIFAH**

NIM : 15520069

Telah disetujui pada tanggal 5 Maret 2020

Dosen Pembimbing,



**Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.**

NIP : 19770702 2006042 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Hj. Nabih Penyuni, SE., M.Si., Ak., CA.**

NIP : 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PROYEK PRESERVASI**  
**JALAN JOLOSUTRO-KEDUGSALAM-BALEKAMBANG-**  
**SENDANGBIRU SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA**  
**PADA PT GUNUNG MUJUR INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NUR AFIFAH**  
NIM : 15520069

Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 03 April 2020

<b>Susunan Dewan Penguji</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua <b><u>Sri Andriani, SE., M.Si.</u></b> NIP. 19750313 200912 2 001	: ( )
2. Dosen Pembimbing / Sekertaris <b><u>Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.</u></b> NIP. 19770702 200604 2 001	: ( )
3. Penguji Utama <b><u>Ditya Permatasari, MSA., Ak.</u></b> NIDT. 19870920 20180201 2 183	: ( )

Disahkan Oleh:

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA.**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Afifah  
NIM : 15520069  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PROYEK PRESERVASI JALAN JOLOSUTRO-KEDUNGALAM-BALEKAMBANG-SENDANGBIRU SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA PT GUNUNG MUJUR INDONESIA**

Adalah hasil karya saya sendiri bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Maret 2020  
Hormat saya,



Nur Afifah  
NIM: 15520069

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesabaran, dan kekuatan kepada saya dalam setiap langkah agar menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita untuk menjadi hamba Allah yang selalu berusaha dan tidak putus asa.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya, Ibunda Fatmah dan Alm Ayahanda Fauzi tercinta. Terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan serta kasih sayang tiada tara.

Terima kasih untuk suami saya Agil yang menemani dan selalu mendoakan saya serta terima kasih kepada adik saya Fadel yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kalian adalah keluarga juga anugrah yang telah Allah berikan kepada saya.

Terimakasih kepada seluruh sahabat yang telah menemani dan sama-sama berjuang menempuh pendidikan dan merasakan pahitnya perjalanan dalam mengejar S.Akun.

Serta kepada seluruh guru-guru, dosen dan pembimbing yang telah mengajarkan seluruh ilmu pendidikan, ilmu kehidupan dan seluruh ilmu yang sebelumnya belum pernah saya dapat

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan lindungan-Nya, AMIINN...

## HALAMAN MOTTO

منصير ظفر

“siapa yang sabar akan beruntung”

“Berilah Kabar Gembira Kepada orang-orang yang sabar”



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Anggaran Biaya Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gunung Mujur Indonesia”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak., CA. selaku ketua jurusan akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut membantu terselesainya penelitian ini.



7. Rudy Hartono, ST. Selaku direktur PT Gunung Mujur Indonesia yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.
8. Bapak, Ibu, Adik-Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa mendokan dan memberikan dukungan.
9. Teman- teman Jurusan Akuntansi Tahun 2015 yang bersama dengan penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu- satu.

Demikian dari penulis, semoga penyusunan laporan magang terstruktur ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Malang, 5 Maret 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Kajian Teoritis .....	16
2.2.1 Pengertian Anggaran .....	16
2.2.2 Manfaat dan Fungsi Anggaran .....	17
2.2.3 Jenis Anggaran .....	18
2.2.4 Pengertian Proyek .....	21
2.2.5 Jenis-jenis Proyek .....	22
2.2.6 Pengertian Biaya .....	23
2.2.7 Biaya Standar .....	23
2.2.8 Pengertian Pengendalian .....	24
2.2.9 Fungsi Pengendalian .....	25
2.2.10 Sistem Pengendalian Yang Efektif .....	26
2.2.11 Analisis Penyimpangan ( <i>Variance analysis</i> ) .....	28
2.2.12 Perencanaan dalam Perspektif Islam .....	34
2.3 Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
3.2 Lokasi Penelitian .....	39
3.3 Subyek Penelitian .....	40
3.4 Data dan Jenis Data .....	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.6 Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian .....	48

4.1.1	Sejarah Perusahaan .....	48
4.1.2	Visi Misi Perusahaan .....	49
4.1.3	Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan.....	50
4.1.4	Metode Pelaksanaan Proyek .....	51
4.1.4.1	Mobilisasi .....	51
4.1.4.2	Galian untuk Saluran Air.....	53
4.1.4.3	Pasangan Batu dengan Mortar .....	54
4.1.4.4	Galian Biasa.....	55
4.1.4.5	Galian Perkerasan Beraspal dengan Cold Milling Machine .....	56
4.1.4.6	Galian Perkerasan Berbutir.....	57
4.1.4.7	Penyiapan Badan Jalan.....	59
4.1.4.8	Lapis Pondasi Agregat Kelas A .....	60
4.1.4.9	Lapis Perekat - Aspal Cair/Emulsi.....	61
4.1.4.10	Baja Tulangan Sirip BJTP 280 .....	63
4.1.4.11	Pasangan Batu.....	64
4.1.4.12	Penggantian dan Perbaikan Sambungan Siar Muai Tipe Asphaltic.....	66
4.1.4.13	Penggantian Sandaran Baja .....	67
4.1.4.14	Marka Jalan Termoplastik .....	68
4.1.4.15	Pembersihan Patok.....	69
4.1.4.16	Pembersihan Rambu.....	69
4.1.5	Struktur Organisasi .....	71
4.1.6	<i>Job Description</i> .....	72
4.2	Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	79
4.2.1	Analisis Varian Biaya Bahan Baku .....	79
4.2.2	Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	89
4.2.3	Analisis Varian Biaya <i>Overhead</i> Proyek .....	103
4.2.4	Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek .....	107
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	110
5.2	Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1	Tabel Varian Harga Bahan Baku.....	79
Tabel 4.2	Hasil Selisih Varian Harga Bahan Baku.....	85
Tabel 4.3	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	88
Tabel 4.4	Realisai Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	89
Tabel 4.5	Varian Tarif Tenaga Kerja Dan Varian Efisiensi Tenaga Kerja.....	92
Tabel 4.6	Anggaran Biaya Overhead Proyek.....	104
Tabel 4.7	Realisasi Biaya Overhead Proyek.....	105
Tabel 4.8	Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek.....	107



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka berfikir .....	37
Gambar 4.1	Persiapan Mobilisasi .....	52
Gambar 4.2	Tahapan Pekerjaan Galian Saluran air .....	53
Gambar 4.3	Tahapan Pekerjaan Batu Mortar .....	54
Gambar 4.4	Tahapan Pekerjaan Galian Biasa .....	55
Gambar 4.5	Tahapan Pekerjaan Galian Perkerasan Beraspal.....	56
Gambar 4.6	Tahapan Pekerjaan Galian Perkerasan Berbutir .....	58
Gambar 4.7	Tahapan Pekerjaan Lapis Pondasi Agregat Kelas A.....	60
Gambar 4.8	Tahapan Pekerjaan Lapis Perkat Aspal Cair.....	61
Gambar 4.9	Tahapan Pekerjaan Pemasangan Batu.....	64
Gambar 4.10	Tahapan Pekerjaan Marka Jalan Termoplastik.....	68
Gambar 4.11	Struktur Organisasi PT Gunung Mujur Indonesia .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 4 Foto Observasi
- Lampiran 5 Dokumen PT Gunung Mujur
- Lampiran 6 Biodata Peneliti



## ABSTRAK

Nur Afifah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Analisis Anggaran Biaya Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gunung Mujur Indonesia”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Kata Kunci : Anggaran, Pengendalian, Realisasi, Varian

---

Perkembangan di bidang pariwisata di Indonesia harus ditunjang dengan pembangunan infrastruktur, sehingga dapat memacu sektor yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah. PT Gunung Mujur Indonesia melaksanakan proyek preservasi Jalan pada Jalur Lintas Selatan yang menjadi *icon* Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa anggaran biaya proyek preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru sebagai alat pengendalian biaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Obyek dalam penelitian ini adalah PT Gunung Mujur Indonesia. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis varians yang membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi selisih menguntungkan antara anggaran dan realisasibiaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Namun meski menguntungkan, pada biaya tertentu masih terdapat *unfavorable* yaitupada selisih kuantitas anggaran biaya bahan baku dan selisih efisiensi upah biaya tenaga kerja langsung. Cara mengantisipasiyadengan mencari supplier bahan baku dengan harga yang dibeli dibawah harga bahan baku yang dianggarkan dan dengan membuat kesepakatan dengan tenaga kerja dan tenaga buruh bahwa proyek harus bisa terselesaikan sebelum jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian maka tidak diperlukan tambahan jam kerja, hal ini akan menyebabkan selisih menguntungkan pada selisih kuantitas anggaran biaya bahan baku dan selisih efisiensi upah tenaga kerja dan tenaga buruh.

## ABSTRACT

Nur Afifah. 2020, *THESIS*. Title: "*Budget Analysis of the Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Road Preservation Project as a Cost Control Tool at PT Gunung Mujur Indonesia*"

Advisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Keywords : Budget, Control, Realization, Variant

---

*Developments in tourism in Indonesia must be supported by infrastructure development, so that it can spur reliable sectors in increasing regional income. PT Gunung Mujur Indonesia is implementing a Road preservation project on the Southern Cross Line which has become an icon of Malang Regency. This study aims to determine and analyze the budget of the Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Road preservation project as a cost control tool*

*This research uses a qualitative method with a case study approach. The object of this research is PT Gunung Mujur Indonesia. Analysis of the data used is by observation, interview and documentation. The data analysis method used is the analysis of variance comparing the budget and the realization of direct raw material costs, direct labor costs and overhead costs*

*The results showed that there was a beneficial difference between the budget and the realization of raw material costs, direct labor costs, and overhead costs. But even though it is profitable, at certain costs there is still unfavorable namely the difference in the budgetary quantity of raw material costs and the difference in efficiency of direct labor costs. How to anticipate it by finding suppliers of raw materials at prices purchased below the budgeted raw material prices and by making agreements with labor and labor that the project must be completed before the specified time period. Thus, additional work hours are not needed, this will lead to a beneficial difference in the difference in the budgetary quantity of raw material costs and the difference in efficiency of labor and labor wages.*



## مستخلص

نور عفيفة 2020، البحث العلمي. الموضوع: "تحليل الميزانية للحفاظ على تكاليف المشروع منيولوسوترو - كدونجسلام-باليكينج - سندانجبيرو كأداة لمراقبة التكاليف فيغونونجوجورندونيسية" المشرفة : ملدونا الماجستير  
الكلمات الرئيسية : الميزانية، التحكم، الإدراك، البديل

يجب دعم التطورات في مجال السياحة في إندونيسيا من خلال تطوير البنية التحتية ، بحيث يمكنها تحفيز قطاعات موثوقة في زيادة الدخل الإقليمي. تقوم شركة غونونج موجور إندونيسيا بتنفيذ مشروع الحفاظ على الطريق على الخط الجنوبي للصليب الذي أصبح رمزًا للملانغ ريجنسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل ميزانية مشروع الحفاظ على طريق يولو سوترا - كدونج سلام - بالي كبنانج - كأداة للتحكم في التكلفة

يستخدم هذا البحث طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة. هدف هذا البحث هو مشاركة غونونج موجور . تحليل البيانات المستخدمة عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل التباين الذي يقارن بين الميزانية وتحقيق تكاليف المواد الخام المباشرة وتكاليف العمالة المباشرة والتكاليف العامة

أظهرت النتائج وجود فرق مفيد بين الميزانية وتحقيق تكاليف المواد الخام وتكاليف العمالة المباشرة والتكاليف العامة. ولكن على الرغم من أنها مريحة ، لا يزال هناك اختلاف غير مواتٍ في كمية الميزانية من تكاليف المواد الخام والفرق في كفاءة تكاليف أجور العمالة المباشرة في بعض التكاليف. القوى العاملة التي يجب أن يكتمل المشروع قبل الفترة الزمنية المحددة. لذلك ، ليست هناك حاجة لساعات عمل إضافية ، وهذا سوف يسبب اختلافًا مفيدًا في الفرق في كمية الميزانية من تكاليف المواد الخام والفرق في كفاءة العمالة وأجور العمالة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki ribuan pulau yaitu dari Sabang sampai Merauke, setiap pulau memiliki keunikan tersendiri karena itu Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia, produk dan jasa yang dihasilkan oleh industri pariwisata ditujukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Potensi yang dimiliki oleh Negara Indonesia berupa potensi alam dan keanekaragaman budaya, hal itu menjadi pemicu utama keparariwisata menjadi salah satu sektor di Indonesia yang terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Untuk memacu pertumbuhan jumlah wisatawan, sektor pariwisata daerah harus dapat meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta ramah terhadap lingkungan.

Perkembangan keparariwisata di Indonesia harus ditunjang dengan pembangunan infrastruktur, sehingga dapat memacu sektor yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan dapat berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu pariwisata. Malang merupakan salah satu kota/kabupaten di Pulau Jawa bagian

timur yang memiliki pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Deretan pantai diselatan kabupaten malang sangat beragam, dua diantaranya adalah adalah pantai Balekambang dan Pantai Sendangbiru. Pantai Sendang Biru memiliki sumber daya perikanan yang besar di Jawa Timur, daya tarik berupa pelelangan ikan dan pulau Sempu yang berada di seberang pantai.

Fasilitas yang ada di pantai balekambang cukup lengkap dan salah satu andalan atraksi wisata di Pantai Balekambang adalah Labuhan, akan tetapi akses jalan menuju Kabupaten Malang sebelah selatan kurang menunjang untuk meningkatkan potensi daerah di Malang Selatan. Selama ini Pantai Balekambang menjadi destinasi wisata "primadona" bagi Kabupaten Malang karena mampu menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hingga belasan miliar rupiah, terutama ketika musim liburan.

Di tengah jalan utama ada trase JLS (Jalur Lintas Selatan) yang mengarah ke barat dan tembus ke Desa Kedungsalam. Akses menuju Pantai Sendangbiru dan Balekambang sudah mudah dan nyaman pengunjung hanya kesulitan ketika berada di kawasan Jurang Mayit karena tanjakan yang menikung tajam. Tetapi, sekarang jalannya sudah beraspal mulus karena aksesnya yang bagus, hanya butuh waktu tak lebih dari 30 menit dari Kota Kecamatan Bantur ke Balekambang.

Setelah jalur Sendangbiru-Balekambang tuntas, pengerjaan proyek dilanjutkan ke titik lain, yakni Desa Kedungsalam-Jolosutro. Anggaran pembangunan proyek JLS (Jalur Lintas Selatan) ini berasal dari pemerintah pusat dan provinsi, sedangkan Pemerintah Kabupaten Malang hanya kebagian untuk pembebasan lahan seluas 148,14 hektare milik Perhutani. Keberadaan JLS (Jalur Lintas Selatan) tersebut mampu mendongkrak perekonomian rakyat, bahkan pertumbuhan perekonomian maupun sektor wisata di daerah itu akan berkembang pesat pula, apalagi di kawasan (jalur) Sendangbiru menuju Balekambang.

LPSE Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2019) menyebutkan dari 49 peserta yang ingin mengerjakan proyek preservasi jalan Jolosutro Kedungsalam Balekambang Sendangbiru, LPSE Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat akhirnya memilih PT Gunung Mujur Indonesia sebagai pemenang kontrak untuk mengerjakan proyek Preservasi Jalan Jolosutro- Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru. PT Gunung Mujur Indonesia merupakan perusahaan yang berposisi sebagai Kontraktor Umum (*General Contractor*), melakukan pekerjaan secara umum, baik perencanaan dan pelaksanaan.

Anggaran menggambarkan rencana untuk masa yang akan datang yang akan diekspresikan dalam istilah-istilah keuangan formal. Salah satu pendekatan yang dilakukan sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam mengendalikan biaya adalah dengan membuat anggaran yang

dapat dijadikan dasar untuk pencapaian tujuan perusahaan (Ayu, 2018).

Menurut Trianto (2011:1) konstruksi yaitu suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*Civil Engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrikal. Pada umumnya kegiatan konstruksi dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh konsultan perencana (*team leader*) dan kemudian dilaksanakan oleh kontraktor konstruksi yang manajer proyek/kepala proyek.

Konstruksi biasanya dilakukan sebuah perencanaan terpadu. Hal ini terkait dengan metode penentuan besarnya biaya yang diperlukan, rancang bangun, dan efek lain yang akan terjadi saat pelaksanaan konstruksi. Sebuah jadwal perencanaan yang baik, akan menentukan suksesnya sebuah bangunan yang terkait dengan pendanaan, dampak lingkungan, keamanan lingkungan, ketersediaan material, logistik, ketidaknyamanan publik terkait dengan pekerjaan konstruksi, persiapan dokumen tender, dan lain sebagainya.

Undang-undang tentang Jasa konstruksi menyebutkan "Jasa Konstruksi" adalah layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. "Pekerjaan Konstruksi" adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup

pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Dari pengertian UUK (Undang-Undang Jasa Konstruksi) tersebut maka dalam masyarakat terbentuklah jasa konstruksi, yaitu usaha tentang jasa atau servis di bidang perencana, pelaksana dan pengawas konstruksi yang semuanya disebut "Penyedia Jasa" yang dulu lebih dikenal dengan bowher atau owner.

Jasa konstruksi yang mempunyai peran aktif dalam sektor pembangunan dan proyek-proyek pemerintahan maupun swasta. Jenis proyek yang dapat dilakukan jasa konstruksi ini adalah seperti melakukan presevasi jalan, Preservasi Jalan adalah manajemen asset. Jenis penanganan preservasi jalan dengan melakukan kegiatan pemeliharaan, rehabilitasi dan rekonstruksi yaitu pemeliharaan rutin, output pemeliharaan rutin, dilakukan pada ruas jalan yang dalam kondisi baik atau sedang.

Pemeliharaan preventif dilakukan pada ruas jalan yang karena pengaruh cuaca mengalami kerusakan lebih luas sehingga perlu dilakukan pencegahan, Rehabilitasi Minor kegiatan dilakukan pada ruas jalan yang dalam kondisi rusak ringan. Rehabilitasi Major Kegiatan Dilakukan pada ruas jalan yang dalam kondisi rusak ringan dan ruas jalan yang semula ditangani melalui pemeliharaan mencakup pekerjaan

arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Dari pengertian UUJK (Undang-Undang Jasa Konstruksi) tersebut maka dalam masyarakat terbentuklah jasa konstruksi, yaitu usaha tentang jasa atau servis di bidang perencana, pelaksana dan pengawas konstruksi yang semuanya disebut "Penyedia Jasa" yang dulu lebih dikenal dengan *bowher* atau *owner*.

Jasa konstruksi mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, mengingat jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa sarana maupun prasarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang. Suatu proyek melakukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang teliti dan baik, serta pemanfaatan suatu proyek dari awal hingga akhir proyek agar berjalan lancar. Sebaliknya apabila biaya tersebut kurang maka akan terjadi banyak hambatan untuk menjalankan proyek tersebut, misalnya mutu pekerjaan akan kurang dari standar yang ditentukan, waktu pekerjaan akan kurang dari standar yang ditentukan, waktu pekerjaan akan terhambat, dan sebagainya. Jasa konstruksi yang mempunyai peran aktif dalam sektor pembangunan dan proyek-proyek pemerintahan maupun swasta. Jenis proyek yang dapat dilakukan jasa konstruksi ini adalah seperti melakukan presevasi jalan, Preservasi Jalan adalah manajemen asset. Jenis penanganan preservasi jalan dengan melakukan kegiatan pemeliharaan, rehabilitasi dan

rekonstruksi yaitu pemeliharaan rutin, output pemeliharaan rutin, dilakukan pada ruas jalan yang dalam kondisi baik atau sedang.

Pemeliharaan preventif dilakukan pada ruas jalan yang karena pengaruh cuaca mengalami kerusakan lebih luas sehingga perlu dilakukan pencegahan, Rehabilitasi Minor kegiatan dilakukan pada ruas jalan yang dalam kondisi rusak ringan. Rehabilitasi Major Kegiatan Dilakukan pada ruas jalan yang dalam kondisi rusak ringan dan ruas jalan yang semula ditangani melalui pemeliharaan rutin namun karena suatu sebab mengalami kerusakan yang tidak diperhitungkan, yang berakibat menurunnya kondisi menjadi kondisi rusak ringan dan rekonstruksi kegiatan dilakukan pada ruas jalan dengan kondisi rusak berat.

Direktur harus menganalisa apa saja yang dibutuhkan dalam suatu proyek dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya proyek, seperti biaya material, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*, dan biaya lainnya. Sumber dari penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) proyek ini adalah data dari harga pasar saat ini ditambah dengan koefisien presentase perkiraan harga pasar pada tahun berakhirnya proyek.

Selisih pengerjaan suatu proyek antara anggaran proyek dan realisasi biaya proyek, apakah itu selisish menguntungkan (*favorable*) atau selisih merugikan (*unfavorable*). Terkadang terdapat masalah yang timbul dalam penyusunannya, seperti halnya terlalu besarnya biaya yang



dikeluarkan daripada dianggarkan oleh perusahaan, jika besarnya biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada yang dianggarkan itu tidak tepat guna, maka direktur harus melakukan pemeriksaan dan meninjau kembali (RAB) dengan membandingkan realisasi anggaran.

Terjadinya selisih menguntungkan dan selisih merugikan dalam pelaksanaan pengerjaan proyek sangatlah wajar. Banyak sedikitnya selisih yang terjadi harus diketahui penyebabnya. Maka perlu diadakannya analisis selisih biaya antara Rencana Anggaran Biaya (RAB) dengan biaya sesungguhnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka pengumpulan informasi tentang apakah anggaran yang telah direncanakan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan atau pengeluarannya melebihi anggaran yang sudah direncanakan dan berapa selisih yang terjadi antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terealisasi dilapangan.

Salah satu penelitian terdahulu yaitu oleh Fathun Sofyan Atssauri 2016. Dengan judul penelitian “Analisis Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek (Studi Pada PT Brantas Abipraya (Persero) Di Jombang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, penelitian tersebut menggunakan perhitungan Analisis Varians (*Variance Analysis*) Hasil menunjukkan bahwa PT Brantas Abipraya proyek Museum INHA sudah menetapkan pengendalian biaya proyek dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari biaya anggaran lebih besar dari realisasinya. Akan tetapi

pengendalian perlu ditingkatkan kembali agar perusahaan lebih efektif karena masih ada yang mengalami *unfavorable*.

Seperti halnya di perusahaan swasta lainnya, PT Gunung Mujur Indonesia bertujuan untuk memperoleh maksimalisasi laba yang optimal untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan laba yang diperoleh maka perusahaan akan dapat maju dan berkembang, untuk mencapai tujuan ini perusahaan memerlukan data dan informasi keuangan untuk dapat merealisasikan anggaran proyek. Demi tercapainya laba yang diharapkan perusahaan, diperlukan langkah-langkah kebijaksanaan yang ditetapkan oleh direktur yaitu rencana kegiatan operasi perusahaan yang seharusnya dilakukan.

PT. Gunung Mujur Indonesia yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu perusahaan yang masih berkembang. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha terutama bagi perusahaan-perusahaan kontraktor yang berusaha mendapatkan proyek sejenis, maka perusahaan harus mengatur dan mengelola sumber keuangan yang dimilikinya secara cermat agar perusahaan dapat mempertahankan keberadaan dan kelangsungan usahanya. Salah satu bentuknya adalah perencanaan dan pengendalian. Proses perencanaan dilakukan dengan mengevaluasi prestasi masa lalu dan menilai kondisi masa yang akan datang.

Faktor yang berperan penting dalam mengelola perusahaan sehingga dapat berjalan dengan efisien dan memperoleh maksimalisasi laba adalah kemampuan manajemen dalam melakukan perencanaan dan melakukan pengendalian biaya, dalam hal ini adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB) proyek yang merupakan alat yang digunakan PT Gunung Mujur Indonesia sebagai dasar acuan dalam mengerjakan proyek tersebut.

Hal yang membuat penulis melakukan penelitian ini, yaitu disebabkan karena lokasi penelitian yang merupakan jalur lintas selatan untuk menuju berbagai macam pantai wisata di wilayah Kabupaten Malang Selatan. Terdapat banyak pantai yang berada di Kabupaten Malang Selatan, sebagian besar diantaranya melewati Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru.

Pantai-pantai tersebut menjadi salah satu icon Kabupaten Malang Jawa Timur yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan PAD (Pendapatan Anggaran Daerah) dan sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Penulis ingin meneliti berapa besar Anggaran Biaya Biaya Proyek PT Gunung Mujur Indonesia ketika melakukan Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru. Peneliti ingin mengetahui apakah PT Gunung Mujur Indonesia telah melakukan pengendalian biaya dengan baik atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul yaitu “Analisis Anggaran Biaya Proyek Preservasi Jalan Jolosutro–Kedungsalam–Balekambang–Sendangbiru sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT. Gunung Mujur Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis anggaran biaya proyek preservasi Jalan Jolosutro–Kedungsalam–Balekambang–Sendangbiru sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Gunung Mujur Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa anggaran biaya proyek preservasi Jalan Jolosutro–Kedungsalam–Balekambang–Sendangbiru dijadikan sebagai alat pengendalian biaya pada PT. Gunung Mujur Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

### **1. Bagi Akademis**

Menambah wawasan yang saat ini semakin luas dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi yang dalam hal ini mengenai anggaran biaya Preservasi Jalan Jolosutro–Kedungsalam–

Balekambang–Sendangbiru sebagai Alat Pengendalian Biaya, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.

## 2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan bahan masukan bagi pihak manajemen PT Gunung Mujur Indonesia dalam hal mengukur efisiensi penggunaan anggaran dalam hal pencapaian laba yang maksimal, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi direktur perusahaan untuk mengadakan perbaikan yang dianggap perlu.

## 3. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang sudah pernah diperoleh pada masa perkuliahan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Deasintha, Nitha. 2015. Analisis Dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Kantor Dinas Pada CV. Banyu Bening Di Samarinda	Realisasi Biaya Proyek	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan biaya yang terjadi pada proyek rehab Ruang Perpustakaan dan Rehab Ruang Kepala Dinas tahun 2013 sudah menetapkan pengendalian biaya proyek dengan baik. Dapat dilihat dari selisih yang menguntungkan dimana biaya yang dianggarkan lebih besar dari realisasi biaya yang dikeluarkan.
2	Julita. 2015. Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	Anggaran dan Pengendalian Biaya Produksi	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif	Anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian. Hal tersebut terjadi pada biaya pabrik dan biaya tidak langsung dikarenakan realisasinya lebih besar dari yang dianggarkan oleh perusahaan
3.	Syafriansyah, Rudi. 2015. Analisis	Anggaran Biaya Bahan Baku	Metode yang digunakan adalah studi	Hasil Analisis dalam Proyek Rehab Gedung PLN Tenggarong tahun

	Realisasi Anggaran Biaya Bahan Baku Proyek Rehab Gedung PLN Tenggarong Tahun 2015 Pada CV Rajawali Adi Putra.		komparatif	2015 pada CV Rajawali Adi Putra telah menetapkan pengendalian dengan efisien. Dapat dilihat dari terdapat selisih menguntungkan antara rencana dengan realisasi anggaran biaya bahan baku.
4.	Atssauri, Fathun Sofyan. 2016. Analisis Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek (Studi Pada PT Brantas Abipraya (Persero) Di Jombang)	Perencanaan dan Pengendalian Biaya Proyek	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa PT Brantas Abipraya proyek Museum INHA sudah menetapkan pengendalian biaya proyek dengan baik hal ini bisa dilihat dari biaya anggaran lebih besa dari realisasinya. Akan tetapi perlu ditingkatkan kembali karena perusahaan masih ada yang mengalami <i>unfavorable</i>
5	Dharmawan, Gede Dhoni, dkk. 2017. Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng	Pengendalian Biaya Produksi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	Hasil analisis pada tahun 2014 menunjukkan bahwa anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi dapat dikatakan tidak efisien karena realisasinya lebih besar dari yang dianggarkan, sedangkan pada tahun 2015 anggaran biaya produksi pad PDAM Buleleng dapat dikatakan efisien dalam pengendalian biaya produksi dikarenakan realisasinya lebih kecil dari yang dianggarkan.
6	Pasulu, Margareta. 2018. Analisis Anggaran Proyek Sebagai	Pengendalian Biaya Dan Kinerja	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif	Menurut hasil analisis varians dengan membandingkan anggaran dan biaya sehingga dapat

	Alat Pengendalian Biaya Dan Kinerja Pada CV. Putra Papua Sejahtera		diketahui pada proyek pembangunan ruas jalan Kabupaten Tambahau analisis biaya bahan baku masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis biaya tenaga kerja langsung dan analisis biaya overhead pabrik terdapat selisih biaya karena anggaran lebih kecil daripada realisasi yang menimbulkan selisih yang tidak menguntungkan atau <i>Unfavorable</i>
--	--	--	---

**Sumber: Data diolah peneliti**

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitiannya, yang mana penelitian ini meneliti bagaimana anggaran biaya proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang- Sendangbiru, yang merupakan Jalur Lintas Selatan (JLS). Perbedaan lainnya penelitian ini meneliti bagaimana anggaran biaya proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru yang dikerjakan oleh PT Gunung Mujur Indonesia, dimana jalan ini merupakan jalan akses menuju pantaiwisata pantai wisata yaitu diantaranya pantai Balekmbang, pantai Sendangbiru, dan pantai-pantai wisata lainnya yang berada di Kabupaten Malang Selatan.



## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pengertian Anggaran

Terdapat beberapa definisi mengenai anggaran yang pada intinya mengandung makna yang sama, hanya cara pengungkapannya saja yang berbeda.

1. Menurut Bastian, Indra (2008:59) anggaran dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan pernyataan mengenai perkiraan atas penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang.
2. Menurut Suharsimi (2010:1), anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka waktu periode tertentu yang akan datang.
3. Menurut Sasongko, Catur (2011:2) anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuang secara kuantitatif.
4. Menurut Nafarin, M (2013:11), anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

### 2.2.2 Manfaat dan Fungsi Anggaran

Menurut Hansen and Mowen (2009:424) Sebuah sistem penganggaran memberikan beberapa manfaat untuk suatu organisasi. Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.

Anggaran juga membantu komunikasi dan koordinasi. Secara formal, anggaran mengkomunikasikan rencana organisasi pada tiap karyawan. Jadi, semua karyawan dapat menyadari perannya dalam perencanaan tujuan tersebut. Penyusunan anggaran mengharuskan kerja sama antara berbagai area dan aktivitas dalam organisasi sehingga koordinasi sangat dianjurkan agar anggaran sesuai dengan tujuan organisasi.

Menurut Rudianto (2009:4) Untuk mencapai tujuannya, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Anggaran memiliki fungsi yang terkait erat dengan keempat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan) dan *Controlling* (pengendalian). Keempat fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan fungsi yang saling terkait satu dengan yang lainnya dan tidak terpisahkan. Anggaran memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- a. Alat Perencanaan, sebagai bagian dari fungsi perencanaan (*planning*), anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam bertindak. Anggaran merupakan rencana yang diupayakan untuk direalisasikan. Anggaran memberikan sasaran, dan arah yang harus dicapai oleh setiap bagian organisasi di dalam suatu periode waktu tertentu.
- b. Alat Pengendalian, Sebagai bagian dari fungsi pengendalian (*controlling*), anggaran berguna sebagai alat penilai apakah aktivitas setiap bagian organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini anggaran berfungsi sebagai suatu standar atau tolak ukur manajemen. Sebagai suatu standar, anggaran merupakan untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan setiap manajemen telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak. Jika realisasi pelaksanaan setiap bagian manajemen lebih baik dari anggaran, maka dapat dinilai bahwa bagian tersebut telah berhasil mencapai rencana yang telah ditetapkan.

### **2.2.3 Jenis Anggaran**

Menurut Rudianto (2009:7) anggaran yang harus disusun dalam suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan suatu perusahaan pada periode mendatang harus disusun di dalam suatu anggaran lengkap. Karena tanpa memiliki anggaran lengkap, maka anggaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Kalaupun aktivitas yang tidak memiliki anggaran tersebut tetap

diupayakan untuk dilaksanakan, maka aktivitas tersebut tidak dapat dinilai hasilnya. Pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok anggaran, yaitu :

#### 1. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan didalam suatu periode tertentu. Karena itu, anggaran operasional mencakup:

##### a. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu. Anggaran pendapatan dapat disusun berdasarkan jenis produk, wilayah pemasaran, kelompok konsumen atau kelompok wiraniaga. Di dalam kelompok anggaran ini biasanya terkandung pula ramalan tentang beberapa kondisi tertentu yang berada di luar kendali manajemen penjualan, misalnya keadaan ekonomi nasional dan dunia, perubahan harga jual pesaing.

##### b. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. Di dalam kelompok anggaran ini, dibedakan menjadi anggaran biaya terukur dan anggaran biaya diskresioner. Anggaran biaya terukur dirancang untuk mengukur efisiensi dan manajer

operasional memikul tanggung jawab penuh atas tercapainya sasaran yang dianggarkan. Sedangkan anggaran biaya diskresioner tidak dirancang untuk mengukur efisiensi dan penyusun anggaran bertanggung jawab untuk membelanjakan jumlah yang ditetapkan.

c. Anggaran Laba

Anggaran Laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Anggaran laba merupakan rangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

2. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran ini tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan.

3. Prosedur Penyusunan Anggaran

Menurut Shim dan Siegel (2001:6-7) anggaran haruslah menyeluruh dan dapat dicapai. Dalam anggaran harus terdapat inovasi dan fleksibilitas untuk menghadapi kejadian-kejadian yang tidak diduga. Angka-angka yang dianggarkan dapat dinyatakan dalam dolar, unit, jam, dan karyawan. Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penganggaran meliputi:

- a) Penetapan tujuan.
- b) Pengevaluasian sumber-sumber daya yang tersedia.
- c) Negoisasi antara pihak-pihak yang terlibat mengenai angka anggaran.
- d) Pengkoordinasian dan peninjauan komponen.
- e) Persetujuan akhir, dan
- f) Pendistribusian anggaran yang disetujui.

#### **2.2.4 Pengertian Proyek**

Haming Basalamah (2003:25) mengatakan Secara umum pengertian proyek adalah kegiatan yang melibatkan berbagai sumber daya yang terhimpun dalam suatu wadah organisasi tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk mencapai sasaran tertentu. Kegiatan proyek biasanya dilakukan untuk berbagai bidang antara lain sebagai berikut :

1. Pembangunan fasilitas baru artinya merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada penambahan usaha baru.
2. Perbaikan fasilitas yang sudah ada merupakan kelanjutan dari usaha yang sudah ada sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau perbaikan yang diinginkan. Penelitian dan pengembangan. Merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk fenomena yang muncul di masyarakat, lalu dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### 2.2.5 Jenis-jenis Proyek

Menurut Nurhayati (2010:4) jenis jenis proyek dapat dikategorikan pada:

1. Proyek Engineering-Konstruksi, aktivitas utama jenis proyek ini terdiri dari pengkajian kelayakan, desain *Engineering*, Pengadaan dan konstruksi. Contoh : pembangunan *real estate*, jalan layang, bangunan pabrik, dan lain-lain.
2. Proyek Engineering Manufaktur, aktifitas proyek ini adalah untuk menghasilkan produk baru. Jadi proyek manufaktur merupakan proses untuk menghasilkan produk baru. Contoh pembuatan boiler, kendaraan, computer, dan lain-lain.
3. Proyek Pelayanan Manajemen, aktivitas utamanya adalah merancang sistem informasi manajemen, merancang program efisiensi dan penghematan, diverifikasi, penggabungan dan pengambilalihan, memberikan bantuan *emergency* untuk daerah yang terkena musibah, merancang strategi untuk mengurangi kriminalitas dan penggunaan obat-obatan terlarang, dan lain-lain.
4. Proyek Penelitian dan Pengembangan, aktivitas utamanya adalah melakukan pengembangan suatu produk tertentu. Misalnya, penelitian pengaruh penggunaan metode tertentu dalam pembuatan sebuah produk, penelitian pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesadaran berpolitik, dan lain sebagainya.
5. Proyek Kapital, biasanya digunakan oleh sebuah badan usaha atau

pemerintah. Proyek capital umumnya meliputi: pembebasan tanah, penyiapan lahan, pembelian material dan peralatan, manufaktur dan konstruksi pembangunan fasilitas produksi.

### **2.2.6 Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2012:8) biaya dalam arti umum merupakan pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan.

### **2.2.7 Biaya Standar**

Mulyadi (2012:387) mendefinisikan biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu. Menurut Carter,dkk (2005:153) bahwa biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Apabila diterjemahkan secara luas biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan dahulu untuk membuat suatu produk tertentu selama suatu periode tertentu dalam waktu yang akan datang.



Sistem biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengolag informasi biaya sedemikian rupa sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan dalam perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang ditentukan.

### 2.2.8 Pengertian Pengendalian

Pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas dimonitoring terus-menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Hasil aktual untuk setiap aktual dibandingkan dengan rencana, dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan. Pengendalian merupakan fungsi keempat dalam fungsi manajemen. Pengendalian (*controlling*) berarti mengatasi aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi dapat memenuhi target tujuannya, dan melakukan koreksi bila diperlukan. Manajemen harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya (L.Draft,2007:9)

“Berkaitan dengan pengendalian, setiap sistem pengendalian sedikitnya memiliki empat elemen, yaitu:

1. Pelacak (*detector*) atau sensor suatu perangkat yang mengukur apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses yang sedang dikendalikan.
2. Penilai (*assessor*) suatu perangkat yang menentukan signifikan dari peristiwa actual dengan cara membandingkannya dengan

beberapa standar atau ekspektasi dari apa yang seharusnya terjadi.

3. *Effector* yaitu suatu perangkat (yang sering di sebut dengan “umpan balik”) yang mengubah perilaku jika assessor mengindikasikan kebutuhan untuk melakukan hal tersebut.
4. Jaringan komunikasi perangkat yang menentukan informasi antara *detector* dan *assessor* dan *effector* (Antony dan Govindarajan, 2005:3)

### **2.2.9 Fungsi Pengendalian**

Menurut Sondang P. Siagian dalam buku Nanang Fattah (2007:176) pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Agar fungsi pengendalian manajemen dapat berjalan dengan baik, perlu diperhatikan prinsip-prinsip yang ada diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian hendaknya direncanakan dengan baik agar dapat mengukur apakah proses pengendalian yang dilakukan berhasil atau tidak.
2. Dapat merefleksikan sifat pengawasan yang unik dari bidang-bidang yang diawasi.
3. Pelaporan penyimpangan dilakukan dengan segera.

4. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dinamis dan ekonomis.
5. Dapat merefleksikan pola kerja unit organisasi, misalmya mengenai standar biaya. Jika suatu kegiatan telah menghabiskan biaya melebihi biaya standa maka pola kerja unit ini sudah tidak wajar.
6. Dapat menjamin diberlakukannya tindakan korektif, yaitu segera diketahui apa yang salah, dimana terjadinya kesalahan itu, dan siapa yang bertanggungjawab.

#### **2.2.10 Sistem Pengendalian Yang Efektif**

Sistem pengendalian yang dapat diandalkan dan efektif yang mempunyai karakteristik tertentu yang sifatnya relatif. Akan tetapi, sebagian besar sistem pengendalian diperkuat oleh ciri-ciri seperti berikut:

1. Akurat. Informasi tentang hasil prestasi kerja harus akurat. Mengevaluasi ketepatan informasi yang diterima merupakan salah satu tugas pengendalian paling penting yang di hadapi manajer.
2. Tepatwaktu. Informasi hendaknya segera dimanfaatkan untuk pengembalian tindakan yang tepat terhadap suatu masalah agar menghasilkan perbaikan.
3. Objektif dan komprehensif. Informasi yang akan digunakan untuk pengawasan harus dapat dipahami dan dianggap objektif. Sistem

informasi yang sulit dipahami akan mengakibatkan kesalahan yang sebenarnya tidak perlu terjadi.

4. Dipusatkan pada titik pengendalian strategis. Pengendalian hendaknya dipusatkan pada area di mana kemungkinan terjadinya penyimpangan relatif banyak, juga pada area di mana tindakan koreksi dilaksanakan dalam waktu serta tempat yang tepat sehingga efektif.
5. Ekonomis. Biaya pengendalian hendaknya lebih sedikit atau paling banyak sama dengan keuntungan yang diperoleh dalam sistem itu. Dengan kata lain, pengeluaran hendaknya minimal dengan hasil yang hendaknya optimal.
6. Realistis dari sisi organisasi. Sistem pengendalian harus dapat digabungkan dengan realita organisasi.
7. Fleksibel. Dewasa ini hampir semua organisasi berada pada lingkungan yang tidak stabil sehingga perubahan yang terjadi perlu diantisipasi. Bentuk antisipasi ini perlu didampingi dengan pengawasan agar jalannya organisasi tetap sesuai dengan harapan.
8. Perspektif dan operational. Sistem pengawasan yang efektif harus dapat mengidentifikasi tindakan korektif apakah yang perlu diambil. Informasi harus sampai dalam bentuk yang biasa di tangan orang-orang yang bertanggungjawab untuk mengambil tindakan yang diperlukan itu.

9. Diterima oleh anggota organisasi. Yang ideal ialah sistem pengendalian dapat menghasilkan prestasi kerja yang tinggi di kalangan para anggota organisasi dengan membangkitkan perasaan memiliki otonomi, tanggung jawab, dan kesempatan untuk mencapai kemajuan. Terlalu banyak pengendalian yang ketat kerap kali mengakibatkan berkurangnya kepuasan maupun motivasi para karyawan. Efek negatif semacam ini harus diperhatikan jika efisiensi dalam sistem pengendalian telah tercapai (Umar, 2003:144-146).

#### **2.2.11 Analisis Penyimpangan (*Variance analysis*)**

Selisih (*variance*) adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar. Penyimpangan yang terjadi dapat melebihi batas yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga membutuhkan suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan tersebut (Mulyadi, 2009:395)

Analisis varians biaya adalah perbandingan dari kuantitas input aktual dan harga dengan standar kuantitas input dan harga. Varians yang terjadi dapat menguntungkan dan tidak menguntungkan (*Favorable*), terjadi apabila biaya sesungguhnya lebih kecil dibandingkan dengan biaya standar. Sedangkan varians tidak menguntungkan (*Unfavorable*), terjadi apabila biaya sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya standar. Analisis varians

mencakup 3 elemen, yaitu varians terhadap biaya bahan baku, varians terhadap biaya tenaga kerja langsung dan varians terhadap biaya overhead pabrik. Analisis varians penting dilakukan karena dapat digunakan untuk mengetahui berbagai macam penyebab terjadinya selisih antara biaya yang telah ditetapkan (biaya standar) dengan biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan (biaya sesungguhnya). Sehingga hasil dari analisis tersebut dapat mempermudah manajemen dalam menentukan tindakan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan (Hansen & Mowen,2009:193)

Menurut Simamora (2002:344-346) anggaran merupakan salah satu alat pengendalian dalam perusahaan. Salah satu cara yang tepat dapat digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan menggunakan analisis varian yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi penyimpangan anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan maka hal tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memperbaiki selisih yang sifatnya tidak menguntungkan.

Analisis penyimpangan ini terbagi atas tiga macam, yaitu :

1. Analisis Varian Biaya Bahan Baku Langsung

Menurut Simamora (2002:344-346) varian biaya bahan baku langsung ini terjadi apabila jumlah biaya bahan baku langsung

yang sesungguhnya dikeluarkan berbeda dengan jumlah biaya bahan yang ditetapkan sebelumnya dalam anggaran biaya bahan baku langsung. Dalam menganalisis varian biaya bahan baku langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu :

a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila bahan baku yang dibeli oleh perusahaan harganya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang telah ditetapkan dalam anggaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung selisih harga bahan baku langsung adalah :

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

SH= Selisih Harga

HSt= Harga Standar / yang dianggarkan

HS= Harga Sesungguhnya / yang terealisasi

KS= Kuantitas Sesungguhnya / yang terealisasi

Apabila harga sesungguhnya lebih kecil dari harga standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan.

Sebaliknya, jika harga sesungguhnya lebih besar dari harga yang standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

b. Selisih Kuantitas Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan kuantitas bahan baku

yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih kuantitas bahan baku adalah:

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

SK= Selisih Kuantitas /Efisiensi

KSt= Kuantitas Standar / yang dianggarkan

KS= Kuantitas Sesungguhnya / yang terealisasi

HSt = Harga Standar / yang dianggarkan

Jika kuantitas sesungguhnya lebih kecil dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika kuantitas sesungguhnya lebih besar dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi tidak akan menguntungkan perusahaan.

## 2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya tenaga kerja langsung yang sesungguhnya tidak sesuai dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan dalam anggaran. Dalam menganalisis varian biaya tenaga kerja langsung ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

### a. Selisih Tarif Tenaga Kerja Langsung

Selisih ini terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi



berbeda dengan tarif upah yang dianggarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah:

$$STU = (TUS_{st} - TUS) \times JK_{st}$$

STU = Selisih Tarif Upah

TUS<sub>st</sub> = Tarif Upah Standar / yang di anggarkan

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya/ yang terealisasi

JK<sub>st</sub> = Jam Kerja Standar/ yang dianggarkan

Jika tarif upah sesungguhnya lebih kecil dari tarif upah standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika tarif upah sesungguhnya lebih besar dari tarif upah standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah :

$$SEU = (JK_{st} - JKS) \times TUS_{st}$$

SEU = Selisih Efisiensi Upah

JK<sub>st</sub> = Jam Kerja Standar / yang dianggarkan

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya/yang terealisasi

TUS = Tarif Upah Standar/yang dianggarkan

Jika waktu kerja sesungguhnya lebih kecil dari waktu kerja standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan. Sebaliknya, jika waktu kerja sesungguhnya lebih besar dari waktu kerja standar maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan.

### 3. Analisis Varian Biaya Overhead (BOP)

Selisih varian ini menggunakan metode selisih anggaran atau selisih pengeluaran (*spending variance*) adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya *overhead* sesungguhnya dibandingkan dengan biaya *overhead* pada kapasitas sesungguhnya. Metode selisih pengeluaran pada biaya *overhead* proyek ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Selisih Pengeluaran (*Spanding Variance*)

BOP yang terealisasi	xxx
BOP tetap pada kapasitas yang dianggarkan	<u>xxx-</u>
BOP variable yang terealisasi	xxx
BOP variable pada jam yang dianggarkan	<u>xxx-</u>
Selisih pengeluaran ( <i>Favorable/Unfavorable</i> )	xxx

### 2.2.12 Perencanaan dalam Perspektif Islam

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan ke mana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai dalam Surat Al-Hasyr, ayat:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Surat Al-Hasyr. Ayat 18)*

*Maqaddamat ligad* yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok. Dalam firman Allah tersebut bisa kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Al-Qur'an telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir yaitu, hendaklah kalian menghitung-hitung diri kalian sebelum kalian di hisap (pada hari kiamat), dan perhatikan apa yang kalian persiapkan berupa amal kebaikan sebagai bekal kembali dan menghadap kepada Rabb kalian.

Imam Al-Ghozali kemudian menafsirkan ayat diatas sebagaiberikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki

dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, diman proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut Imam Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok. Manusia harus kembali ke Tuhan-Nya dengan selamat dan sejahtera proses selamat tersebut harus dimulai dari dunia ini yang diwujudkan dengan tingkah laku yang baik, sesuai dengan apa yang tercantum dalam surat Al-Hasyr ayat 18 tersebut yaitu Kata: "hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dalam surat tersebut," dan kata itu menekankan adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama di dunia sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti.

*Prof. Dr. Quraish Shihab* dalamnya tafsir "*al-Misbah*" nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata "*waltandzur'nafsummakoddamat lighod*", mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.

Perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk

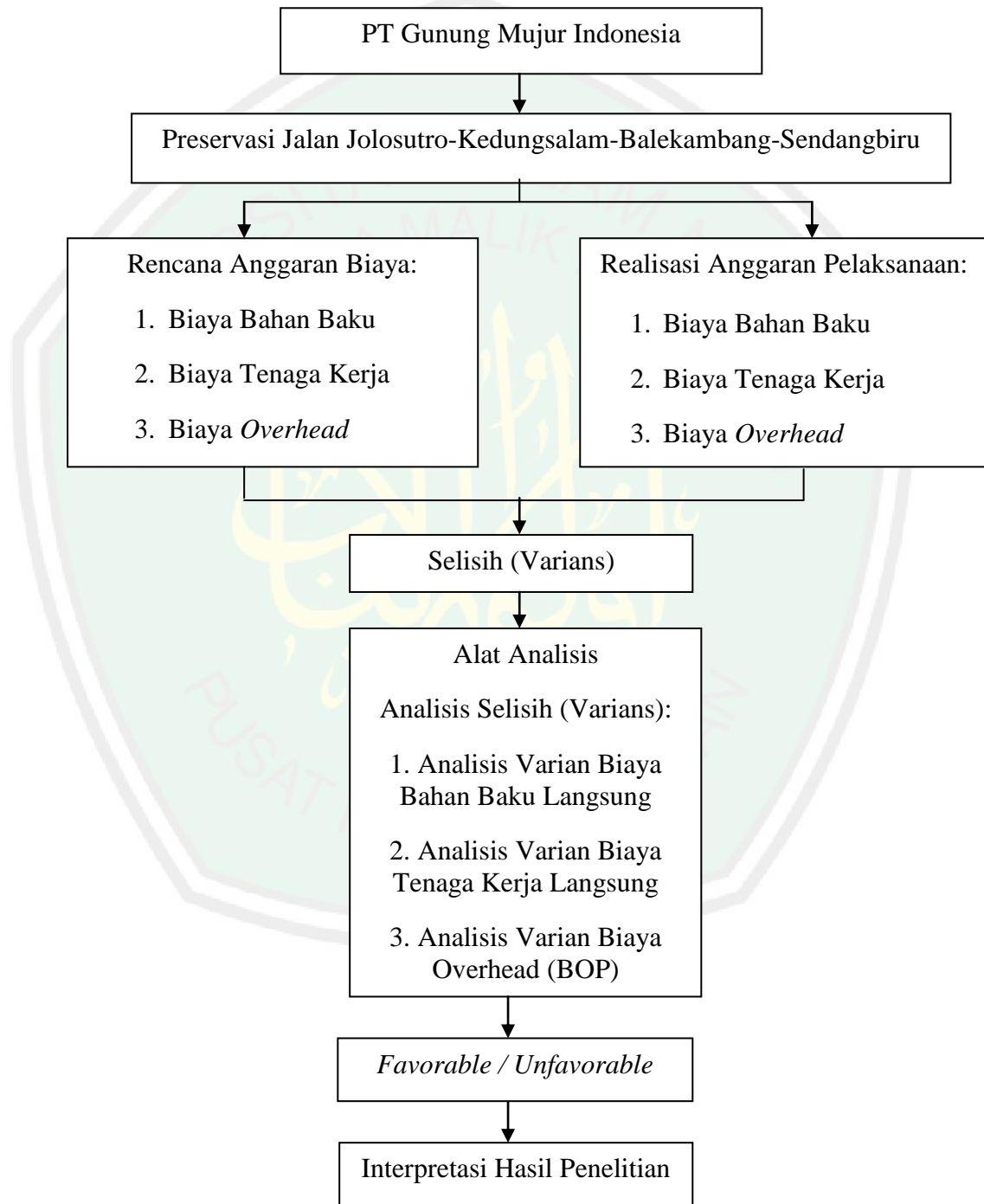
hari esok, dipahami oleh Thabatabai yang dikutip dalam tafsir al-Misbah sebagai perintah untuk evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut terlihat sempurna.

Dalam sudut pandang islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja (dengan berbagai alat berfikir), tetapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan/keimanan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhlukNya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar, dan manusia cukup berserah diri berharap agar pencapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya semata. Ayat al-Qur'an diatas menekankan tentang proses pencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya d satu waktu saja. Di ayat tersebut Allah menegaskan kepada orang-orang yang beriman bahwa sebagai bentuk takwa kepada-Nya, kita haruslah memperhatikan segala perbuatan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan dimana tujuan dalam pelaksanaan perencanaan adalah tujuan jangka panjang dan berkelanjutan serta orientasi pelaksanaanya pun harus memiliki pengaruh positif.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi ke obyek penelitian kemudian melakukan wawancara kepada pihak proyek, dan meminta dokumen salah satunya dokumen laporan rencana biaya proyek. Setelah mendapatkan dokumen tersebut peneliti melakukan analisis dengan meneliti laporan rencana biaya proyek/anggaran biaya proyek dengan menganalisis biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan meneliti laporan realisasi yang di analisis yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Setelah itu diambil selisih varian dengan metode dua selisih, yaitu menghitung selisih bahan baku meliputi menghitung selisih harga dan menghitung selisih kuantitas. Kemudian menganalisis selisih biaya tenaga kerja meliputi menghitung selisih tarif tenaga kerja langsung dan selisih efisiensi tenaga kerja langsung dan menganalisis biaya *overhead*(BOP).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana penulis lebih menekankan pada praktik yang berlangsung dalam hal anggaran biaya proyek dan realisasinya. Menurut Herdiansyah (2010:9) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rencana anggaran biaya proyek digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada suatu perusahaan yaitu PT Gunung Mujur Indonesia berdasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk berupaya sebagai perbaikannya menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi pada proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang diambil yaitu Analisis Anggaran Biaya Proyek Presevasi Jalan Jolosutro-Balekambang-Sendangbiru yang dikerjakan oleh PT Gunung Mujur Indonesia. PT Gunung Mujur Indonesia berlokasi di Jl. Ki Ageng Gribig, Gang 5 No.25, Madyopuro, Kec. Kedungkandang



Kota Malang. Sedangkan Lokasi Penelitian beradadi Jolosutro-Balekambang-Sendangbiru, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

### 3.3 Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah laporan anggaran biaya bahan baku, laporan anggaran biaya tenaga kerja, dan laporan anggaran biaya *overhead*. Dengan objek penelitian yaitu proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Balekambang-Sendangbiru.

Berdasarkan RAB terdapat beberapa item pekerjaan yang di analisa menggunakan formulir Standar Bina Marga Spesifikasi 2018 untuk pekerjaan konstruksi jalan, item yang dianalisa diantaranya yaitu, Drainase, Pekerjaan Tanah dan Geosintetik, Perkerasan Berbutir dan Perkerasan Beton Semen, Perkerasan Aspal, Stuktur, Rehabilitasi Jembatan, Pekerjaan Harian dan Pekerjaan Pemeliharaan Kinerja. Item tersebut dibandingkan dengan laporan Realisasi Anggaran Pelaksanaan (RAP) bulanan proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari :

1. Data Primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari PT Gunung Mujur Indonesia. Data diperoleh melalui wawancara dengan direktur PT Gunung Mujur Indonesia yaitu Bapak Rudy Hartono, ST yang bersifat langsung sehingga akurasiya lebih tinggi. Data hasil wawancara yang dilakukan diolah kembali oleh penulis yaitu data tentang realisasi anggaran dan biaya proyek.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumen dan catatan yang digunakan PT. Gunung Mujur Indonesia seperti RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan RAP (Realisasi Anggaran Pelaksanaan). Data ini diperoleh peneliti langsung dari pihak yang berkaitan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada direktur perusahaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan adalah mengenai anggaran, mulai dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, dan juga realisasinya.
2. Observasi, Menurut Sugiyono (2012:226) jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif adalah penelitian datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengadakan peninjauan langsung ketempat penelitian dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi serta keterangan

lainnya yang lebih lengkap tentang permasalahan yang terjadi.

3. Dokumentasi, adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari serta mengolah data berdasarkan catatan-catatan dan laporan yang ada di perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

a. Profil Perusahaan

Mencakup struktur organisasi, sejarah, dan kegiatan-kegiatan proyek.

b. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Rencana Anggaran Biaya proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru sesuai perjanjian kontrak dengan Pejabat Pembuat Komite (PPK) Jalan Nasional wilayah Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru.

c. Relisasi Anggaran Pelaksanaan

Anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan proyek Preservasi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*.

### 3.6 Analisis Data

Adapun urutan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan *interview* dengan pihak manajemen perusahaan PT Gunung Mujur Indonesia untuk membuat suatu uraian tertulis tentang

anggaran dan realisasi biaya proyek yang telah ditetapkan perusahaan untuk proyek preservasi Jalan Jolosutro-Balekambang-Sendangbiru.

2. Melakukan penganalisaan terhadap anggaran dan realisasi biaya proyek yang termasuk dalam Material Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Proyek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menurut Mulyadi (2012:395) dalam hubungannya dengan biaya bahan baku, analisis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan selisih kuantitatif ditujukan untuk membebaskan tanggung jawab terjadinya masing-masing jenis selisih tersebut kepada manajer yang bertanggungjawab.
3. Analisis Varians, rumusan ini merujuk pada teori “Ronald Sir Fisher” yang juga ditunjang dengan penelitian oleh Deasintha, Nitha (2015) dan Atssauri, Fathun Sofyan (2016). Atas dasar hal tersebut maka formulasi Analisis Varians ini dapat dikatakan relevan untuk menganalisis biaya proyek. Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitatif atau efisiensi. Formulasi analisis varians yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode dua selisih adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

### 1) Menghitung Selisih Harga

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

### 2) Menghitung Selisih Kuantitas

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

SH = Selisih Harga

HSt = Harga Standar / yang dianggarkan

HS = Harga Sesungguhnya / yang terealisasi

SK = Selisih Kuantitas / Efisiensi

KSt = Kuantitas Standar / yang dianggarkan

KS = Kuantitas Sesungguhnya / terealisasi

Biaya Bahan Baku

#### 1) Selisih Harga

a. Jika anggaran bahan baku < realisasi harga bahan baku, maka biaya proyek yang telah dikeluarkan belum terkendali (*Unfavorable/UF*)

b. Jika anggaran bahan baku > dari realisasi bahan baku, maka biaya proyek yang telah dikeluarkan sudah terkendali (*Favorable/F*)

#### 2) Selisih Kuantitas

a. Jika kebutuhan anggaran bahan baku < realisasi bahan

baku yang dipakai, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan belum terkendali (*Unfavorable/UF*)

- b. Jika kebutuhan anggaran bahan baku > realisasi bahan baku yang dipakai, maka biaya produksi yang telah dikeluarkan telah terkendali (*Favorable/F*)

## 2. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

### 1) Selisih Tarif Tenaga Kerja Langsung

$$STU = (TUS_{St} - TUS) \times JK_{St}$$

### 2) Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

$$SEU = (JK_{St} - JKS) \times TUS_{St}$$

STU = Selisih Tarif Upah

TUS<sub>St</sub> = Tarif Upah Standar / yang di anggarakan

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya / yang terealisasi

SEU = Selisih Efisiensi Upah

JK<sub>St</sub> = Jam Kerja Standar / yang dianggarkan

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya / yang terealisasi

Biaya Tenaga Kerja Langsung

### 1) Selisih tarif upah

- a. Jika tarif upah yang dianggarkan < tarif upah yang terealisasi, maka biaya proyek yang telah dikeluarkan belum terkendali (*Unfavorable/UF*)

- b. Jika tarif upah > tarif upah yang terealisasi, maka

biaya proyek yang telah dikeluarkan sudah terkendali (*Favorable/F*)

### 3) Selisih efisiensi upah

Jika jam kerja yang dianggarkan < jam kerja yang terealisasi, maka biaya proyek yang telah dikeluarkan belum terkendali (*Unfavorable/UF*) Jika jam kerja yang dianggarkan > jam kerja yang terealisasi, maka biaya proyek yang telah dikeluarkan sudah terkendali (*Favorable/F*)

### 3. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih varian ini menggunakan metode selisih anggaran atau selisih pengeluaran (*spending variance*) adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya overhead sesungguhnya dibandingkan dengan biaya overhead pada kapasitas sesungguhnya.

Selisih Pengeluaran (*Spanding Variance*)

BOP yang terealisasi	xxx
BOP tetap pada kapasitas yang dianggarkan	<u>xxx-</u>
BOP variable yang terealisasi	xxx
BOP variable pada jam yang dianggarkan	<u>xxx -</u>
Selisih pengeluaran ( <i>Favorable/Unfavorable</i> )	xxx

Analisis penyimpangan (*Variance Analysis*). Yang merupakan suatu metode perbandingan yang digunakan untuk

mengetahui selisih antara anggaran perbandingan dengan realisasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya serta penyebab terjadi penyimpangan atau perbedaan. Dalam melakukan analisis variansi akan dihasilkan penyimpangan antar anggaran dan realisasi. Penyimpangan atau variansi tersebut ada yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Apabila anggaran lebih kecil dari realisasi maka penyimpangan merugikan atau *unfavorable*. Sedangkan apabila anggaran lebih besar dari realisasi maka penyimpangan tersebut menguntungkan atau *favorable*.

4. Interpretasi Hasil Penelitian, jika hasil penelitian menghasilkan *Favorable* (Selisih menguntungkan) maka pihak kontraktor telah mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan untuk proyek tersebut dengan biaya yang lebih kecil daripada anggaran. Sedangkan, jika hasil penelitian menghasilkan *Unfavorable* (tidak menguntungkan) maka pihak kontraktor mengalami kerugian. Jika hal tersebut terjadi maka kontraktor harus dapat mengoptimalkan biaya yang dianggarkan dan tetap mengacu kepada pelaksanaan pengendalian yang akurat yakni pengendalian tenaga kerja, material, peralatan dan sebagainya.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Gunung Mujur Indonesia merupakan Perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang kontraktor yang didirikan pada tanggal 14 Juni 2012 dihadapan Notaris Ita Kristiana, SH dengan Nomor Akta : 26 dengan pendiri Bapak Rudy Hartono dan selanjutnya dilakukan perubahan akta pendirian dengan Nomor : 40 pada tanggal 23 Februari 2018 dihadapan Notaris Retno Sariwati, SH tentang Perubahan Anggaran Dasar PT Gunung Mujur Indonesia tanggal 07 Maret 2018 yang semula sebesar Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) menjadi Rp.4.000.000.000,00 (empat milyar rupiah).

Dengan adanya perkembangan penduduk dan pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah kota dan pedesaan di Indonesia akan berimbas pada peningkatan kebutuhan masyarakat akan keberadaan fasilitas berupa sarana dan prasarana struktur maupun infrastruktur. Ciri pertumbuhan ekonomi masyarakat yang meningkat adalah ditandai dengan perubahan pola gaya hidup masyarakat menjadi masyarakat yang lebih aspiratif, dinamis, kritis serta memiliki cita rasa tinggi dalam menentukan tempat hunian, rekreasi, rumah sakit bahkan tempat beribadah. Sehingga untuk mensirnegiskan keinginan dengan kebutuhan tersebut diperlukan tenaga-

tenaga handal baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan untuk mewujudkannya.

Bedasarkan pemikiran diatas maka Kontraktor dan Perencanaan di wilayah Malang mendirikan sebuah perseroan yang diberi nama PT Gunung Mujur Indonesia yang mempunyai keinginan secara profesional untuk bermitra disegala sektor kegiatan yang beroerintasi pada kegiatan Jasa Konstruksi dengan semua komponen masyarakat maupun Instansi baik yang berada di wilayah Malang Raya maupun diseluruh daerah diwilayah Indonesia.

#### **4.1.2 Visi Misi Perusahaan**

Visi:

“Menjadi Perusahaan konstruksi yang memberikan servis yang berkualitas dan terpercaya serta menjadi perusahaan yang unggul dalam skala nasional”

Misi:

1. Memberikan pelayanan mutu dan kepuasan yang terbaik terhadap pelanggan
2. Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan
3. Memberikan produk yang bersaing dalam hal mutu, harga, pelayanan dan ramah terhadap lingkungan

4. Menyediakan wadah bagi sumberdaya manusia yang unggul dan profesional untuk berkarya, berkreasi, dan tumbuh bersama berlandaskan nilai-nilai dan budaya.

#### 4.1.3 Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

Kegiatan utama PT Gunung Mujur Indonesia adalah menangani proyek-proyek seperti :

1. pembangunan dan pemeliharaan Jalan,
2. Saluran,
3. Pembangunan Jembatan,
4. Bendungan,
5. Pembangunan Gedung,
6. Pengairan,
7. Reklamasi dan lainnya.

Adapun Proyek yang dikerjakan oleh PT Gunung Mujur Indonesia meliputi:

1. Pembangunan gedung Poltekkes RS dr. Soepraoen
2. Pembangunan gedung Dinas Pertanian dan Kehutanan Pemerintah Kota Batu
3. Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sedangbiru

#### 4.1.4 Metode Pelaksanaan Proyek

##### 4.1.4.1 Mobilisasi

###### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini mencakup semua kegiatan mobilisasi peralatan dan personil yang di perlukan dan semua fasilitas pendukung selama dalam masa pelaksanaan pekerjaan serta melakukan demobilisasi kembali terhadap semua terhadap semua peralatan dan personil pada saat pekerjaan selesai. Pada waktu persiapan sebelum dimulai pelaksanaan pekerjaan akan dilakukan mobilisasi sumber daya manusia dan peralatan sebagai penunjang pelaksanaan pekerjaan. Sumber daya manusia menggunakan sarana transportasi umum, sedangkan peralatan proyek seperti alat berat menggunakan trailer langsung ke site proyek

###### 2. Pekerjaan Persiapan

- a. Mengirim program kerja (*workplan*) termasuk metode kerja, *schedule*, peralatan, personil kerja dan gambar kerja yang akan digunakan, untuk memperoleh persetujuan dari Konsultan sebelum pekerjaan dimulai.
- b. Memberitahu Konsultan secara tertulis paling sedikit 24 jam sebelum tanggal dilakukannya pelaksanaan pekerjaan.

Gambar 4.1  
Persiapan Mobilisasi



Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia Tahun 2019

### 3. Metode Pelaksanaan

- a. Peralatan merupakan hal yang sangat vital dalam pelaksanaan suatu pekerjaan konstruksi maka ketepatan waktu mobilisasi sangat penting untuk dijadwalkan dengan baik.
- b. Mobilisasi alat dilakukan setelah mendapat ijin dari Direksi atau maksimal 7 hari setelah mendapat surat perintah mulai kerja (SPMK).
- c. Peralatan yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan. Peralatan tersebut di atas di simpan di lokasi pekerjaan dan di jaga sehingga dapat dipergunakan pada waktunya tanpa ada kendala yang dapat mengganggu pekerjaan, misalkan terjadi kerusakan pada alat yang akan digunakan.

- d. Demobilisasi alat akan dilakukan setelah semua pekerjaan selesai.

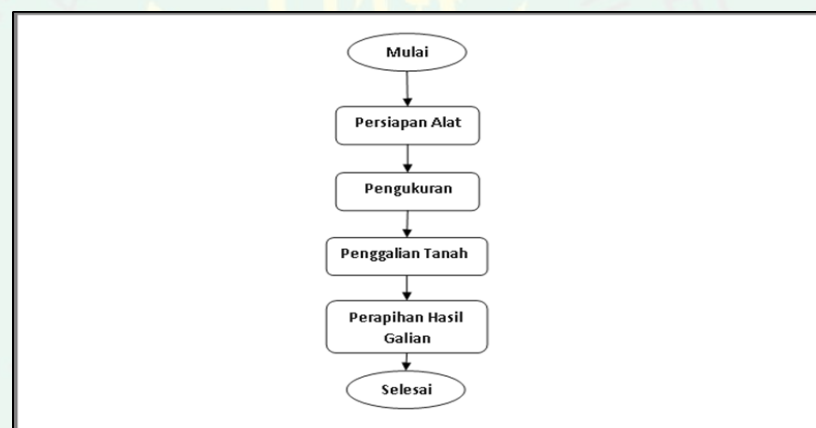
#### 4.1.4.2 Galian untuk Saluran Air

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini mencakup pembuatan selokan baru menggunakan alat berat (cara mekanik), pembuangan hasil galian dengan dump truck, sekaligus perapihan hasil galian oleh pekerja.

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.2  
Tahapan Perkerjaan Galian Saluran Air



Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia

##### 3. Uraian Pekerjaan

- a. Penggalian dilakukan dengan menggunakan Excavator.
- b. Selanjutnya Excavator menuangkan material hasil galian ke dalam Dump Truck
- c. Dump Truck membuang material hasil galian ke luar lokasi pekerjaan sejauh 0,50 Km

- d. Hasil galian dirapuhkan oleh sekelompok pekerja sesuai dengan ukuran gambar rencana. Hasil galian dirapuhkan oleh sekelompok pekerja sesuai dengan ukuran gambar rencana.

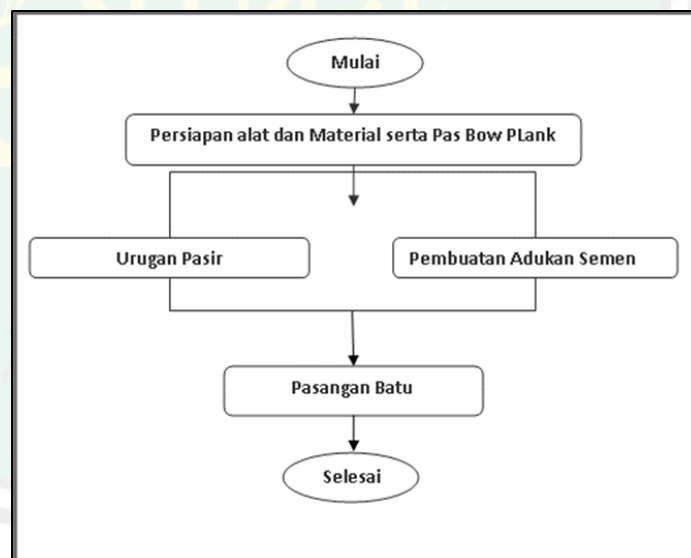
#### 4.1.4.3 Pasangan Batu dengan Mortar

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan ini mencakup penggalian, pengadaan material, pemasangan bowplank, pasangan batu, plester dan aci serta perapihan hasil pekerjaan.

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.3  
Tahapan Pekerjaan Pasangan Batu Mortar



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

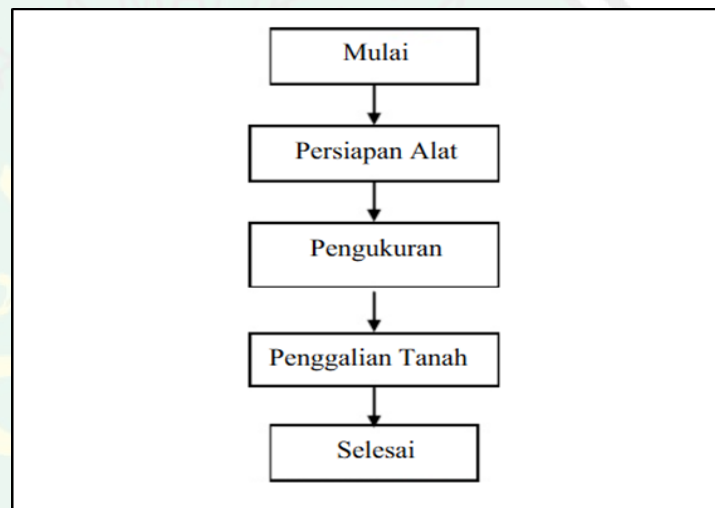
#### 4.1.4.4 Galian Biasa

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini mencakup penggalian, penanganan, pembuangan atau penumpukan tanah

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.4  
Tahapan Pekerjaan Galian Biasa



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

##### 3. Uraian Pekerjaan

- a. Pekerjaan Galian dilaksanakan dengan Excavator.
- b. Tanah yang di gali pada sisi jalan. Selanjutnya hasil galian di tuang kedalam dump truk untuk membuang hasil galian material keluar lokasi jalan.



- c. Galian dilaksanakan pada daerah pelebaran baik kanan maupun kiri dari badan jalan yang akan diisi dengan Beton Mutu Sedang  $fc'20$  Mpa dan dilaksanakan sesuai dengan rencana.

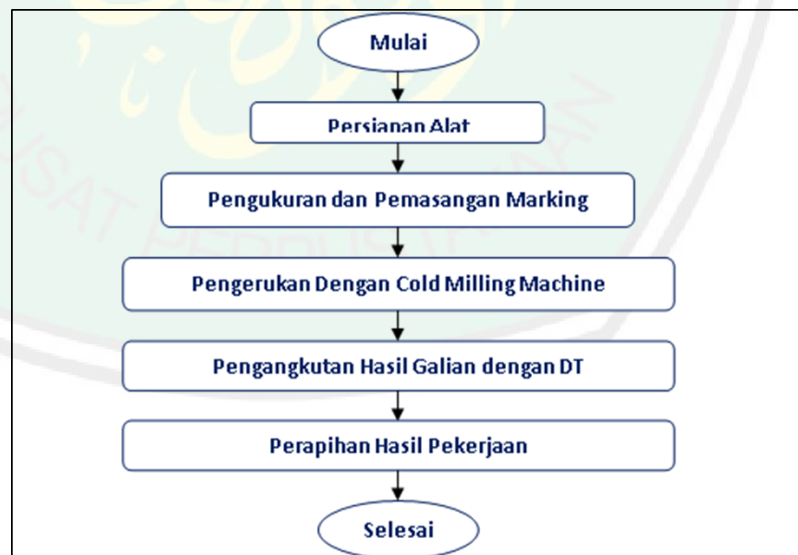
#### 4.1.4.5 Galian Perkerasan Beraspal dengan Cold Milling Machine

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan untuk galian perkerasan beraspal dengan cold milling machine ini meliputi semua pekerjaan galian (pengerukan) pada badan jalan, hasil galian diangkut pada lokasi yang telah ditentukan, pembersihan hasil galian.

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.5  
Tahapan Perkerjaan Galian Perkerasan Beraspal



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

### 3. Metode Pekerjaan

Tahap Persiapan :

- a. Mengirim program kerja (*workplan*) termasuk metoda kerja, schedule, peralatan, personil kerja dan gambar kerja yang akan digunakan, untuk memperoleh persetujuan dari Konsultan dan Direksi sebelum pekerjaan dimulai.
- b. Memberitahu Konsultan secara tertulis paling sedikit 24 jam sebelum tanggal dilakukannya pelaksanaan pekerjaan (*Request For Work*)
- c. Menentukan titik galian dan lokasi buangan material galian

Tahap Pelaksanaan :

- a. Menentukan titik dan luasan yang akan digali lalu demarking.
- b. Melakukan pengerukan dengan alat Cold Milling Machine.
- c. Hasil galian diangkut dengan dump truk dibuang ke lokasi yang telah ditentukan.
- d. Hasil galian dibersihkan dan dirapikan.

#### 4.1.4.6 Galian Perkerasan Berbutir

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan untuk galian perkerasan berbutir ini meliputi semua pekerjaan galian (pengerukan) pada perkerasan jalan, hasil galian diangkut pada lokasi yang telah ditentukan, pembersihan hasil galian.

## 2. Tahapan Perkejaan

Gambar 4.6  
Tahapan Perkerjaan Galian Perkerasan Berbutir



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

## 3. Metode Pekerjaan

### Tahap Persiapan

- a. Mengirim program kerja (*workplan*) termasuk metoda kerja, schedule, peralatan, personil kerja dan gambar kerja yang akan digunakan, untuk memperoleh persetujuan dari Konsultan dan Direksi sebelum pekerjaan dimulai.
- b. Memberitahu Konsultan secara tertulis paling sedikit 24 jam sebelum tanggal dilakukannya pelaksanaan pekerjaan (*Request For Work*)

- c. Menentukan titik galian dan lokasi buangan material galian
- d. Hasil galian diangkut dengan dump truk dibuang ke lokasi yang telah ditentukan.
- e. Hasil galian dibersihkan dengan compressor dan dirapikan

#### 4.1.4.7 Penyiapan Badan Jalan

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini mencakup pekerjaan pembersihan, pembentukan tanah dasar agar elevasinya sesuai dengan yang ditunjukkan gambar rencana atau sesuai dengan petunjuk direksi pekerjaan, dan termasuk pekerjaan pemadatan tanah dasar

##### 2. Uraian Pekerjaan

- a. Motor Grader meratakan permukaan hasil galian
- b. *Vibro Roller* memadatkan permukaan yang telah dipotong/ diratakan oleh Motor Grader
- c. Sekelompok pekerja akan membantu meratakan badan jalan dengan alat bantu

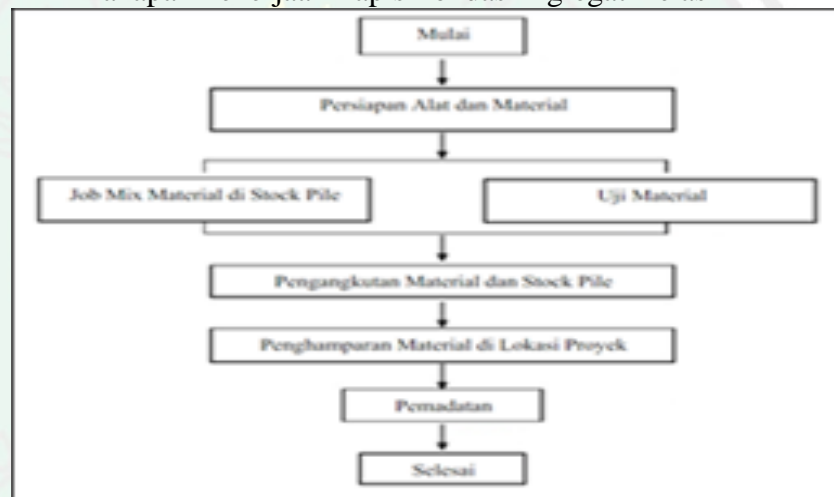
#### 4.1.4.8 Lapis Pondasi Agregat Kelas A

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini meliputi pengadaan, pengangkutan, penghamparan, pembasahan dan pemadatan agregat bergradasi diatas permukaan yang telah disiapkan.

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.7  
Tahapan Pekerjaan Lapis Pondasi Agregat Kelas A



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

##### 3. Metode Pekerjaan

- a. *Wheel Loader* memuat material agregat yang telah dicampur dari *base camp/stock* file kedalam *Dump Truck* untuk selanjutnya dibawa ke lokasi pekerjaan.
- b. Selanjutnya material dihampar dilokasi kerja dengan menggunakan *Motor Grader*.

- c. Selanjutnya Hambaran Agregat dibasahi dengan Water Tank sebelum dipadatkan dengan Tandem Roller. Pekerjaan ini menggunakan material Lapis Pondasi agregat Kelas A. Selama pemadatan sekelompok pekerja akan merapikan hambaran dengan menggunakan

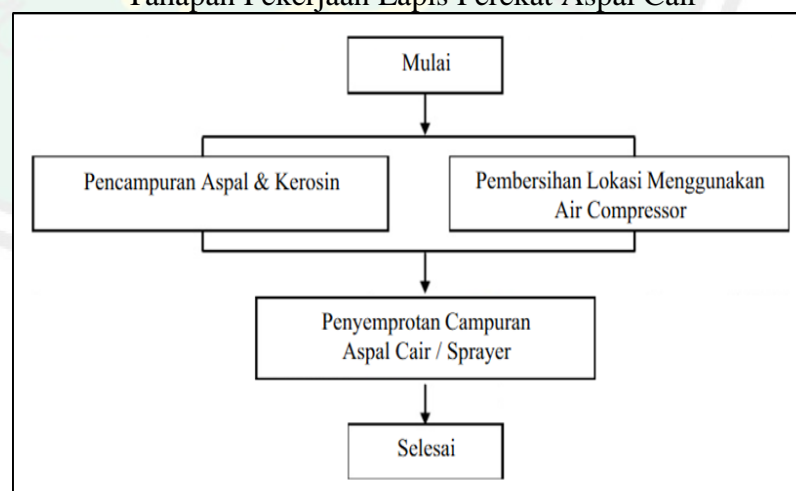
#### 4.1.4.9 Lapis Perekat - Aspal Cair/Emulsi

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini mencakup penyediaan dan penghamparan bahan aspal pada permukaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk pemasangan lapisan beraspal berikutnya. Dan dihampar diatas permukaan yang beraspal.

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.8  
Tahapan Pekerjaan Lapis Perekat Aspal Cair



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

### 3. Uraian pekerjaan

- a. Aspal dan minyak Flux dicampur dan dipanaskan sehingga menjadi campuran aspal cair
- b. Pemasangan lapis resap perekat dilaksanakan setelah permukaan lama dibersihkan dengan air compressor, sehingga tekstur perkerasan lama menjadi bersih dan terlihat jelas. Lalu asphalt distributor harus dikalibrasikan terlebih dahulu, seperti sudut nosel, ketinggian dan kecepatan kendaraan. Ketinggian batang penyemprot diatur sedemikian rupa disesuaikan dengan jarak nosel agar diperoleh penyemprotan yang tumpang tindih sebanyak 2 – 3 kali. penyemprotan dilakukan secara merata sepanjang jalan. Agar tidak mengganggu pekerjaan, pastikan pelaksana mengalihkan arus lalu lintas jika dirasa perlu.
- c. Sebelum dilakukan penyemprotan oleh pelaksana proyek, batas permukaan yang akan disemprot harus diukur dan ditandai. Pemasangan lapis resap perekat digunakan alat asphalt distributor. Asphalt Distributor adalah truk atau kendaraan lain yang dilengkapi dengan aspal, pompa, dan batang penyemprot. Umumnya truk dilengkapi juga dengan pemanas untuk menjaga temperatur aspal dan juga penyemprot tangan (*hand sprayer*). *Hand sprayer* digunakan untuk daerah – daerah yang sulit dicapai dengan batang penyemprot.

#### 4.1.4.10 Baja Tulangan Sirip BJTP 280

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini meliputi penyiapan dan pemasangan baja tulangan, untuk beton yang sesuai dengan Spesifikasi Teknik dan Gambar Rencana atau Petunjuk Pengguna Barang/Jasa.

##### 2. Uraian Pekerjaan

###### a. Pembengkokan :

Terkecuali ditentukan lain oleh Direksi Pekerjaan, seluruh baja tulangan dibengkokkan secara dingin dan sesuai dengan prosedur ACI 315, menggunakan batang yang pada awalnya lurus dan bebas dari lekukan-lekukan, bengkokan-bengkokan atau kerusakan. Bila pembengkokan secara panas di lapangan disetujui oleh Direksi Pekerjaan, tindakan pengamanan harus diambil untuk menjamin bahwa sifat-sifat fisik baja tidak terlalu berubah banyak. - Batang tulangan dengan diameter 2 cm dan yang lebih besar harus dibengkokkan dengan mesin pembengkok.

###### b. Penempatan dan Pengikatan :

Tulangan ditempatkan akurat sesuai dengan Gambar dan dengan kebutuhan selimut beton minimum yang disyaratkan atau seperti yang diperintahkan oleh Direksi Pekerjaan.



- c. Batang tulangan harus diikat kencang dengan menggunakan kawat pengikat sehingga tidak tergeser pada saat pengecoran. Pengelasan tulangan pembagi atau pengikat (stirrup) terhadap tulangan baja tarik utama tidak diperkenankan.

#### 4.1.4.11 Pasangan Batu

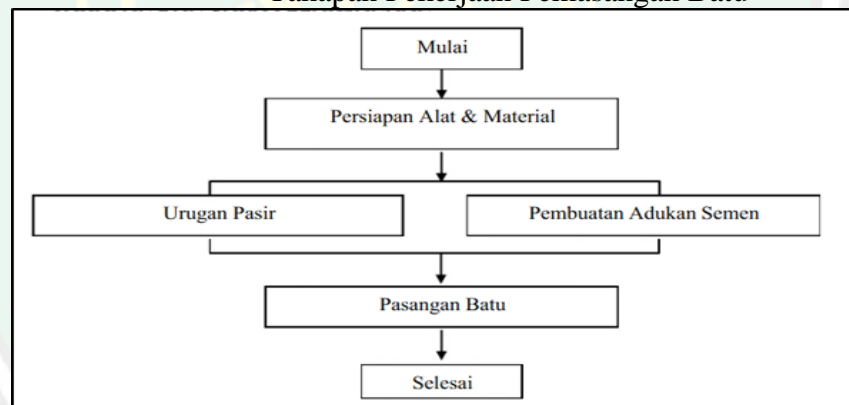
##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini mencakup pembuatan struktur yang dibuat dari pasangan batu.

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.9

Tahapan Pekerjaan Pemasangan Batu



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

##### 3. Kebutuhan Tenaga, Alat dan Bahan

Tenaga :

- a. Pekerja
- b. Tukang

c. Mandor

Alat :

a. Con Pan. Mixer

b. Water Tanker

c. Alat Bantu

Bahan :

a. Semen

b. Pasir

c. Agregat Kasar

d. Batu belah

Uraian Pekerjaan

a. Semen, pasir, batu kerikil dan air dicampur dan diaduk menjadi beton dengan menggunakan Concrete Mixer

b. Batu dipasang dan diisi dengan adukan encer

c. Penyelesaian dan perapihan setelah pemasangan

#### 4.1.4.12 Penggantian dan Perbaikan Sambungan Siar Muai Tipe Asphaltic

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan ini mencakup penanaman tumbuhan di sekitar lokasi pekerjaan.

##### 2. Kebutuhan Tenaga, Alat dan Bahan

Tenaga :

- a. Pekerja
- b. Tukang
- c. Mandor

Alat :

- a. Cutter machine
- b. Molen
- c. Plate temper

Bahan :

- a. Asphaltic
- b. Lapis perekat
- c. plat baja

### 3. Uraian Pekerjaan

- a. Pemotongan asphaltic plug menggunakan *cutter machine*
- b. Pembersihan dari sisa asphaltic plug lama
- c. Pemasangan pelat baja untuk menutup celah dan pemberian lapis perekat agar asphaltic plug bisa menempel dengan material dibawa
- d. Menuangkan asphaltic plug dari molen pencampuran
- e. Pematatan menggunakan plate temper

#### **4.1.4.13 Penggantian Sandaran Baja**

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan ini terdiri dari penyediaan, fabrikasi dan pemasangan sandaran baja untuk jembatan dan pekerjaan lainnya seperti galvanisasi, pengecatan, tiang sandaran, pelat dasar, baut pemegang, dan sebagainya,

##### 2. Uraian Pekerjaan

- a. Perakitan di bengkel/fabrikasi
- b. Penyambungan dengan baut
- c. Pengelasan
- d. Seluruh permukaan baja dicat/digalvanisasi

- e. Elemen struktur diangkut dengan cara sedemikian rupa sehingga elemen struktur pada waktu diangkut dan dibongkar di tempat tujuannya tidak mengalami tegangan, deformasi berlebihan, atau kerusakan lainnya
- f. Struktur baja dirakit sesuai gambar kerja

#### 4.1.4.14 Marka Jalan Termoplastik

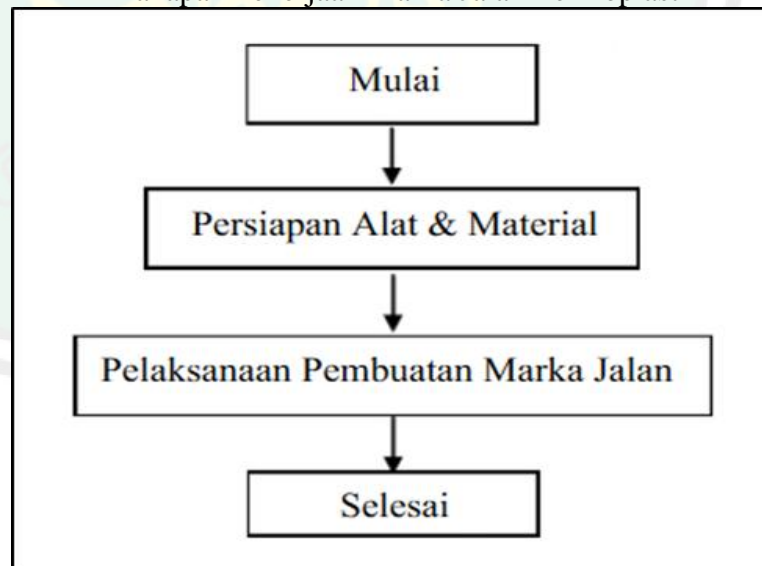
##### 1. Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini mencakup pelaksanaan, pembuatan marka jalan dengan thermoplastic.

##### 2. Tahapan Pekerjaan

Gambar 4.10

Tahapan Pekerjaan Marka Jalan Termoplastik



Sumber : PT Gunung Mujur Indonesia

### 3. Uraian Pekerjaan

- a. Permukaan jalan dibersihkan dari debu/kotoran
- b. Cat disemprotkan dengan Compressor di atas maal tripleks yang dipasang di permukaan jalan
- c. Glass Beat ditaburkan segera setelah cat marka selesai disemprotkan

#### **4.1.4.15 Pembersihan Patok**

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan ini terdiri dari pembersihan untuk pemeliharaan patok yang sudah di pasang disekitar jalan

##### 2. Uraian Pekerjaan

Membersihkan patok – patok yang ada di lokasi dari segala hal yang mengganggu pemanfaatan kinerja patok, misal : semak belukar, sampah disekitar patok.

#### **4.1.4.16 Pembersihan Rambu**

##### 1. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan ini terdiri dari pembersihan untuk pemeliharaan rambu yang sudah di pasang disekitar jalan

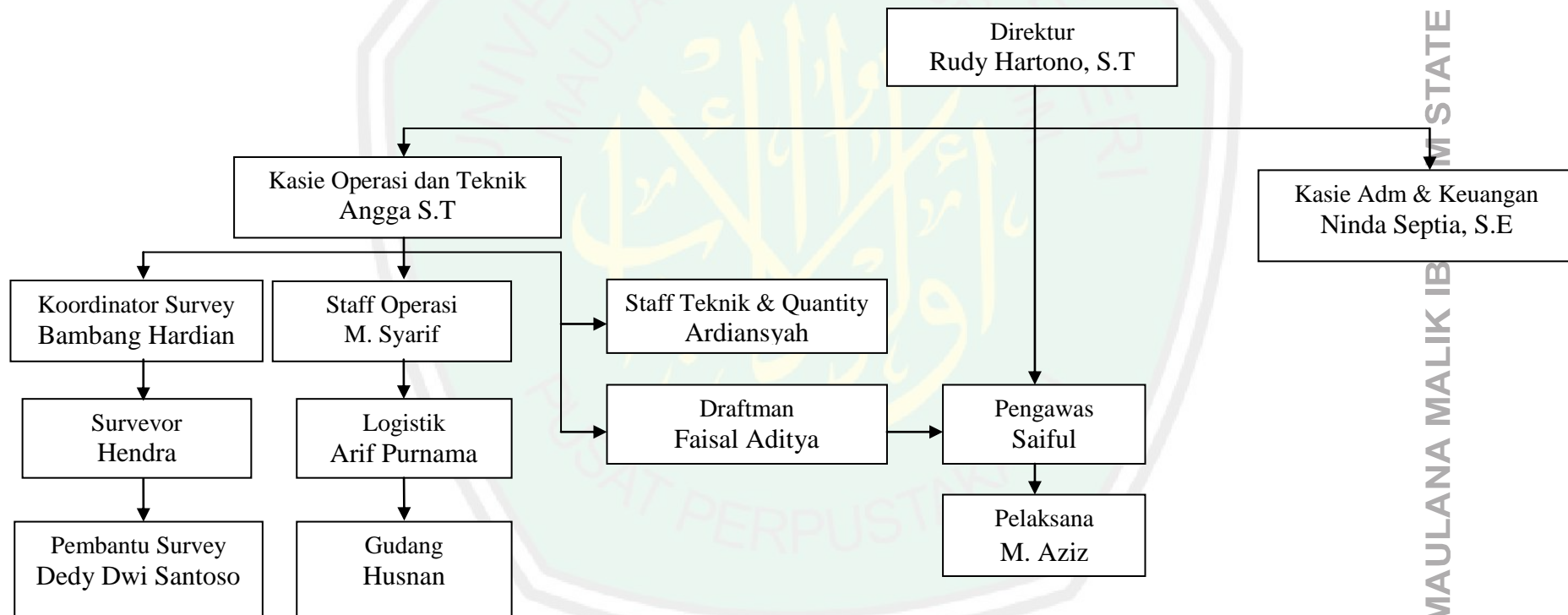
## 2. Uraian Pekerjaan

Membersihkan rambu yang ada di lokasi dari segala hal yang mengganggu pemanfaatan kinerja rambu, misal : semak belukar, sampah disekitar rambu.



#### 4.1.5 Struktur Organisasi

**Gambar 4.11**  
**Struktur Organisasi PT Gunung Mujur Indonesia**



*Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia 2019 – Data Diolah Penulis*



#### 4.1.6 *Job Description*

##### 1. **Project Manager**

Tugas Project Manajer antara lain :

- a. Manajer Proyek bertanggung jawab untuk perencanaan, manajemen, koordinasi dan kontrol keuangan dari proyek konstruksi
- b. Seorang manajer proyek membutuhkan keterampilan organisasi dan komunikasi yang baik, karena tidak ada toleransi untuk melakukan kesalahan sedikitpun.
- c. Proyek manajer memastikan bahwa kebutuhan klien terpenuhi proyek selesai tepat waktu dan sesuai anggaran dan bahwa orang lain melakukan pekerjaan mereka dengan baik
- d. Mengorganisir berbagai orang profesional yang bekerja pada sebuah proyek
- e. Melakukan Analisis, Penilaian dan Kontrol terhadap risiko
- f. Memastikan bahwa semua tujuan proyek terpenuhi
- g. Memastikan standar kualitas terpenuhi
- h. Menggunakan teknologi terbaru IT untuk mengorganisir tenaga kerja dan kemajuan pekerjaan proyek

- i. Merekrut tenaga kerja profession dan menentukan sub-kontraktor pemenang tender pekerjaan
- j. Pemantauan sub-kontraktor untuk memastikn pedooman di perahankan
- k. Bertanggung jawab penuh pada seluruh kegiatan akuntansi, biaya dan penagihan
- l. Bertanggung jawab penu pada kegiatan serah trim pekerjaan kepada klien

## **2. Kasie Operasi dan Teknik**

- a. Membantu pelaksana kegiatan dalam mengendalikan proyek sejak awal kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan
- b. Membantu mengevaluasi pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan sehingga sesuai dengan yang direncanakan.
- c. Memberikan saran-saran teknik kepada pelaksanaan kegiatan\
- d. Mengambil keputusan yang berhubungan dengan proyek atas persetujuan pelaksana kegiatan
- e. Mengumpulkan, meneliti dan mengelola data yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek
- f. Melaksanakan kegiatan sesuai dokumen kontrak

- g. Memotivasi pelaksana agar mampu bekerja dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi
- h. Menetapkan rencana dan petunjuk pelaksanaan untuk keperluan pengendalian dan pelaksanaan pekerjaan

### 3. Kasie Administrasi dan Keuangan

- a. Menjaga dan mengupdate informasi administrasi mulai dari *officesupply, stationaries*.
- b. Mempersiapkan *arrangement meeting detail*, absensi staff, serta melakukan hal-hal seperti surat menyurat dengan staf lainnya.
- c. Mematuhi peraturan-peraturan serta ketentuan-ketentuan yang berlakubagi pelaksanaan keuangan Daerah dan Negara.
- d. Membuat buku kas umum beserta buku penunjangnya.
- e. Mengadakan data yang bersifat kearsipan yang menyangkut dengan pembukuan.
- f. Bertanggung jawab atas atas uang kas proyek yang diamanatkan oleh Pemimpin Proyek.
- g. Menyelenggarakan pengurusan keuangan baik bersifat penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran serta bertanggung jawab sepenuhnya atas pengolahan keuangan proyek
- h. Bertanggung jawab atas penerimaan dan pembayaran yang terjadi

- i. Melakukan dan membuat laporan perhitungan pajak.

#### 4. Staf Operasi

- a. Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
- b. Mengumpulkan, meneliti dan mengelola data yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek.
- c. Mengkoordinir pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
- d. Melaksanakan kegiatan sesuai dokumen kontrak.

#### 5. Logistik

- a. Mencari dan mensurvey data jumlah material beserta harga bahan dan beberapa *supplier* atau toko material bangunan sebagai data untuk memilih harga bahan termurah dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.
- b. Melakukan pembelian barang atau alat ke *supplier* atau toko bahan bangunan dengan melaksanakan seleksi sebelumnya sehingga bisa mendapatkan harga material termurah pada *supplier* terpilih.
- c. Menyediakan dan mengatur tempat penyimpanan material yang sudah didatangkan ke area proyek sehingga dapat tertata rapi dan terkontrol dengan baik jumlah pendatangan dan pemakaiannya.

- d. Membuat label keterangan pada barang yang disimpan untuk menghindari kesalahan penggunaan akibat tertukar dengan barang lain.
- e. Melakukan pencatatan keluar masuknya barang serta bertanggung jawab atas pendatangan dan ketersediaan material yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan.
- f. Mengelola persediaan barang dalam jumlah yang cukup pada waktu material tersebut diperlukan dengan biaya termurah serta memenuhi persyaratan mutu spesifikasi bahan dalam kontrak konstruksi
- g. Membuat dan menyusun laporan material sesuai dengan format yang sudah menjadi standar perusahaan kontraktor.
- h. Membuat berita acara mengenai penerimaan atau penolakan material setelah melalui *control* kualitas bahan oleh *quality control*.
- i. Menyusun macam-macam laporan logistik yang diminta oleh perusahaan. Berkoordinasi dengan pelaksana lapangan dan bagian teknik proyek mengenai jumlah dan *schedule* pendatangan bahan yang dibutuhkan pada masing-masing waktu pelaksanaan pembangunan

## 6. Gudang

- a. Menyimpan barang yang telah dibeli dan mengaturnya dengan baik agar barang dapat keluar secara teratur
- b. Membuat laporan barang dapat keluar secara teratur
- c. Mengeluarkan barang sesuai dengan permintaan dan kebutuhan proyek
- d. Memberi informasi sedini mungkin atas produk yang mencapai persediaan yang minimum.

## 7. Staf Teknik dan Quantity

- a. Membuat perancangan design jalan sesuai konsep yang diinginkan.
- b. Memeriksa kualitas hasil pekerjaan yang telah selesai
- c. Memberikan saran kepada pelaksana agar hasil pekerjaan tersebut sesuai dengan dokumen
- d. Memeriksa kualitas material yang akan digunakan.

## 8. Draftman

Bertugas untuk membantu arsitek merealisasikan hasil rancangan pengembangan kawasan sehingga dapat berfungsi sesuai keinginan semua pihak.

## 9. Pengawas

- a. Mengawasi laju pelaksanaan pekerjaan konstruksi fisik dari segi kualitas baha bangunan serta pelaksanaannya
- b. Mengawasi ketepatan waktu dan biaya pelaksanaan pekerjaan konstruksi fisik
- c. Bertanggung jawab atas hasil pekerjaan kepada *Owner*/pemilik proyek
- d. Memberikan persetujuan organisasi laporan harian, bulanan serta laporan pekerjaan tambahan maupun pekerjaan kurang dan penyelesaian keuangan yang diakibatkannya.

## 10. Pelaksana

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan yang menjadi kewajibannya.
- b. Mempelajari gambar dan spesifikasi proyek.
- c. Melakukan persiapan lapangan, termasuk pengukuran.
- d. Membuat laporan realisasi quantity pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- e. Memberikan perintah kepada pembantu pelaksana / mandor.
- f. Dapat membuat opname borongan.
- g. Membuat rekapitulasi kebutuhan material di proyek.
- h. Pelaksana juga berkewajiban memberikan usulan kepada pemilik apabila menjumpai beberapa kesulitan dalam pelaksanaan.

## 4.2 Pembahasan Dan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Varian Biaya Bahan Baku

Untuk mengetahui besarnya anggaran dan realisasi biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Baalekambang-Sendangbiru, maka diperlukan analisis varian biaya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung varian harga bahan baku dan varian kuantitas bahan baku, yaitu:

- 1) Menghitung selisih harga

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$SH = \text{Selisih Harga}$$

$$HSt = \text{Harga Standar / yang dianggarkan}$$

$$HS = \text{Harga Sesungguhnya / yang terealisasi}$$

$$KS = \text{Kuantitas Sesungguhnya / yang terealisasi}$$

- 2) Menghitung Selisih Kuantitas

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$SK = \text{Selisih Kuantitas / Efisiensi}$$

$$KSt = \text{Kuantitas Standar / yang dianggarkan}$$

$$KS = \text{Kuantitas Sesungguhnya / yang terealisasi}$$

$$HSt = \text{Harga Standar / yang dianggarkan}$$



Tabel 4.1 Varian Harga Bahan Baku Varian Kuantitas Bahan Baku  
Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru

DIVISI	SAT	Anggaran Biaya Bahan Baku			Realisasi Biaya Bahan Baku			Varians		
		Har. Satuan	Volume	Jumlah Harga	Har. Satuan	Volume	Jumlah Harga	Selisih Harga	Selisih Kuantitas	
								Favorable	Favorable	Unfavorable
<b>Drainase</b>										
Galian Selokan	M3	18.815,59	524	9.859.369,16	18.200,35	524	9.536.983,04	615,24	-	-
Batu Mortar	M3	518.233,04	323	167.389.271,92	516.300,00	319	164.699.700,00	1.933,04	2.689.571,09	-
<b>Sub Total</b>				<b>177.248.241,08</b>			<b>174.236.683,04</b>	<b>2.548,28</b>	<b>2.689.571,09</b>	<b>-</b>
<b>Pekerjaan Tanah dan Geosintetik</b>										
Galian Biasa	M3	48.476,61	6.145	297.888.768,45	47.950,38	6.145	294.655.085,01	526,23	-	-
Galian Perkerasan Aspal dengan Cold Milling Machine	M3	73.320,60	144	10.558.166,40	73.320,60	141	10.338.204,06	-	219.962,34	
Galian Perkerasan Berbutir	M3	80.187,22	438	35.122.002,36	80.187,22	440	35.282.376,08	-	-	160.374,44
Penyiapan Badan Jalan	M3	190,76	1.264	241.120,64	190,76	1.264	241.120,64	-	-	-
<b>Sub Total</b>				<b>343.810.057,85</b>			<b>340.516.785,08</b>	<b>526,23</b>	<b>219.962,34</b>	<b>160.374,44</b>
<b>Perkerasan Berbutir dan Perkerasan Beton Semen</b>										
Lapis Pondasi Agregat Kelas A	M3	400.965,48	169	67.763.166,12	400.700,03	169	67.718.305,07	265,45	-	-
Lapis Pondasi Agregat Kelas S	M3	389.994,69	938	365.815.019,22	389.324,87	932	362.850.778,08	669,82	2.964.241,02	-
Lapisan Drainase	M3	389.994,69	248	96.718.683,12	389.553,70	248	96.609.317,06	440,99	-	-

Lapis Pondasi Agregat Semen Kelas A	M3	256.672,25	169	43.377.610,25	256.672,25	171	43.890.954,75	-	-	513.344,05
<b>Sub Total</b>				<b>573.674.478,71</b>			<b>571.069.354,09</b>	<b>1.376,26</b>	<b>2.964.241,02</b>	<b>513.344,05</b>
<b>Perkerasan Aspal</b>										
Lapis Perekat – Aspal Cair / Emulsi	Liter	11.255,77	5.576	62.762.173,52	11.255,77	5.563	62.615.848,51	-	146.325,01	-
Laston Lapis Antara (AC-BC)	Ton	1.044.593,49	-	-	-	-	-	-	-	-
Laston Lapis Aus Asbuton (AC-WC Asb)	Ton	1.109.730,18	1.380	1.531.427.648,40	1.109.350,09	1.380	1.530.903,124	380,09	-	-
Laston Lapis Antara Asbuton (AC-BC Asb)	Ton	1.044.593,49	1.277	1.333.945.886,73	1.044.022,50	1.272	1.327.996,620	570,99	5.949,266	-
<b>Sub Total</b>				<b>2.928.135.708,65</b>			<b>2.921.515.593</b>	<b>951,08</b>	<b>5.49,266</b>	<b>-</b>
<b>Struktur</b>										
Beton Struktur fc' 20 Mpa	M3	1.300.073,11	333	432.924.345,63	1300.073,11	330	429.024.126,03	-	3.900.219,03	-
Baja Tulangan Sirip BjTP 280	Kg	14.510,56	22.656	328.751.247,36	14.350,28	22.650	325.033.842	160,02	3.717.405,03	-
Pasangan Batu	M3	592.450,74	193	114.342.992,82	592.450,74	191	113.158.091,03	-	1.184.901,08	-
<b>Sub Total</b>				<b>876.018.585,81</b>			<b>867.216.059</b>	<b>160,02</b>	<b>8.802.525,14</b>	<b>-</b>
<b>Rehabilitasi Jembatan</b>										
Pengecatan Pada Elemen Sandaran/ Pagar Pengaman	M2	35.000,00	705	24.675.000,00	34.500,00	701	24.184.500,00	500,00	490.500,00	-
Pergantian dan Perbaikan Sambungan Siar Muai Tipe Asphaltic Plug	M1	350.000,00	70	24.500.000	349.250,00	68	23.749.000,00	750,00	751.000,00	-

Penggantian Sandaran Baja	M1	255.000,00	132	33.660.000,00	255.000,00	132	33.660.000,00	-	-	-
<b>Sub Total</b>				<b>82.835.000,00</b>			<b>81.593.500,00</b>	<b>1.250,00</b>	<b>1.241.500</b>	<b>-</b>
<b>Pekerjaan Harian</b>										
Marka Jalan Termoplastik	M2	123.682,70	852	105.377.660,40	123.570,35	852	105.281.938,02	112,35	-	-
<b>Sub Total</b>				<b>105.377.660,40</b>			<b>105.281.938,02</b>	<b>112,35</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Pekerjaan Pemeliharaan Kinerja</b>										
Galian Tanah Untuk Saluran Air dan Lereng	M3	51.544,55	109	5.618.355,95	51.405,37	109	5.603.185,33	139,18	-	-
Timbunan Lereng Tepi Saluran untuk Pemeliharaan	M3	165.421,50	130	21.504.785,00	165.421,50	132	21.835.638	-	-	330.853
Perbaikan Pasangan Batu dengan Mortar	M3	518.233,04	47	24.356.952,88	518.130,02	47	24.352.110,94	103,02	-	-
Perbaikan Lapis Pondasi Agregat Kelas A	M3	400.965,48	646	259.023.700,08	400.680,45	646	258.839.570,07	285,03	-	-
Perbaikan Lapis Pondasi Agregat Kelas S	M3	389.994,69	533	207.867.169,77	389.775,25	533	207.750.208,03	219,44	-	-
Perbaikan Campuran Aspal Panas	M3	898.003,49	124	111.352.432,76	898.003,49	122	109.556.425,08	-	1.796.007,07	-
Perbaikan Campuran Aspal Panas dengan Asbuton	M3	898.003,49	113	101.474.394,37	898.003,49	113	101.474.394,37	-	-	-
Residu Bitumen	Liter	12.942,91	5.448	70.512.973,68	12.750,00	5.450	69.487.500,00	192,91	1.025.473,68	-

untuk Pemeliharaan										
Perbaikan Pasangan Batu	M3	592.450,74	39	23.105.578,86	592.450,74	37	21.920.677,38	-	1.184.901,48	-
Perbaikan Rel Pengaman	M1	64.147,82	390	25.017.648,78	63.980,76	390	24.952.496,04	167,06	-	-
Pembersihan Patok	Buah	51.544,55	53	2.731.861,15	51.105,44	53	2.708.588,32	439,11	-	-
Pembersihan Rambu	Buah	33.037,50	30	991.125,00	33.037,50	30	991.125,00	-	-	-
Pembersihan Drainase	M1	10.909,76	961	10.484.279,36	10.540,96	970	10,224,731,2	368,8	259.548,16	-
Pengendalian Tanaman	M2	1.241,57	103.400	128.378.338,00	1.241,57	103.400	128.378.338,00	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Lesti Bentang 44 m	Ls	13.878.333,3	1,00	13.878.333,33	13.878.333,3	1,00	13.878.333,33	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Penguluran Bentang 6 m	Ls	1.892.500,00	1,00	1.892.500,00	1.892.500,00	1,00	1.892.500,00	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Sumberagung Bentang 6.4 m	Ls	2.018.666,67	1,00	2.018.666,67	2.018.666,67	1,00	2.018.666,67	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Sitarjo Bentang 46	Ls	14.509.166,6	1,00	14.509.166,6	14.509.166,6	1,00	14.509.166,6	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Kalibajulmati Bentang 90 m	Ls	28.387.500	1,00	28.387.500	28.387.500	1,00	28.387.500	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Kalibuncaran	Ls	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	-	-	-

bentang 40 m										
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Kalidimoro bentang 20 m	Ls	6.308.333,33	1,00	6.308.333,33	6.308.333,33	1,00	6.308.333,33	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Tumpakrejo Bentang 20 m	Ls	6.308.333,33	1,00	6.308.333,33	6.308.333,33	1,00	6.308.333,33	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Kalibarek Bentang 120 m	Ls	37.850.000	1,00	37.850.000	37.850.000	1,00	37.850.000	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Kaliurang Bentang 80 m	Ls	25.233.333,3	1,00	25.233.333,3	25.233.333,3	1,00	25.233.000	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Mentaraman I Bentang 40 m	Ls	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Mentaraman II Bentang 40 m	Ls	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Purwodadi Bentang 40 m	Ls	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	12.616.666,6	1,00	12.616.666,6	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Kaliondo Bentang 35 m	Ls	11.039.583,3	1,00	11.039.583,3	10.265.330,2	1,00	10.265.330,2	774.253,1	-	-

Pemeliharaan Kinerja Jembatan Modangan Bentang 35 m	Ls	17.347.916,6	1,00	17.347.916,6	16.168,290,5	1,00	16.168,290,5	1.179.626,1	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Wonosari I Bentang 100 m	Ls	31.541.666,6	1,00	31.541.666,6	30.758.333,3	1,00	30.758.333,3	783.333,3	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Gayam Bentang 100 m	Ls	31.541.666,6	1,00	31.541.666,6	30.758.333,3	1,00	30.758.333,3	783.333,3	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Ringinsari I Bentang 20 m	Ls	6.308.333,3	1,00	6.308.333,3	6.308.333,3	1,00	6.308.333,3	-	-	-
Pemeliharaan Kinerja Jembatan Ringinsari II Bentang 20 m	Ls	6.308.333,3	1,00	6.308.333,3	6.308.333,3	1,00	6.308.333,3	-	-	-
<b>Sub Total</b>				<b>1.283.359.928,30</b>			<b>1.136.836.406,22</b>	<b>3.522.267,44</b>	<b>4.265.930,39</b>	<b>330,853</b>
<b>Total Jumlah</b>				<b>6.370.459.660,80</b>			<b>6.198.266.318,45</b>	<b>3.528.553,08</b>	<b>20.183.729,98</b>	<b>674.049,34</b>

Sumber: PT. Gunung Mujur Indonesia Tahun 2019 – Data Diolah

Tabel 4.2 Hasil Selisih Varian Harga Bahan Baku Varian Kuantitas Bahan Baku Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru

Jenis Selisih	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selisih Realisasi Anggaran	Rp 172.193.342	-
Selisih Harga	Rp 3.528.553,08	-
Selisih Kuantitas	Rp 19.509.680,64	-

*Sumber: PT. Gunung Mujur Indonesia Tahun 2019 – Data Diolah*

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa total jumlah keseluruhan anggaran Rp 6.370.459.660,80 dan total jumlah keseluruhan realisasi Rp 6.198.266.318,45 sehingga diketahui pada tabel 4.2 terjadi selisih menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 172.193.342. Adapun yang mengalami *unfavorable* pada galian perkerasan berbutir, lapis pondasi agregat semen kelas A, dan timbunan lereng tepi saluran untuk pemeliharaan. Dengan demikian hal ini dapat terjadi disebabkan karena adanya selisih kuantitas bahan baku.

Pada tabel 4.1 tersebut diketahui terjadi selisih menguntungkan harga bahan baku antara anggaran bahan baku dengan realisasi bahan baku sebesar Rp 3.528.553,08. Hal ini berarti bahwa PT Gunung Mujur Indonesia dalam Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang Sendangbiru dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan selalu berpatokan pada anggaran biaya bahan baku. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan proyek yaitu pekerjaan drainase, pekerjaan tanah dan geosintetik, pekerjaan perkerasan berbutir dan perkerasan beton semen, perkerasan aspal, pekerjaan struktur, rehabilitasi jembatan,

pekerjaan harian, dan pekerjaan pemeliharaan kinerja yang selalu menghasilkan selisih menguntungkan (*Favorable*).

Perencanaan anggaran untuk bahan baku mengalami selisih lebih besar dibandingkan dengan realisasi bahan baku sehingga menyebabkan selisih menguntungkan yang terjadi pada harga bahan baku. Hal ini karena adanya potongan pembelian dan harga barang yang diperkirakan mengalami kenaikan ternyata tidak mengalami kenaikan melainkan bahkan ada yang harga tetap.

Terjadi selisih menguntungkan antara anggaran kuantitas bahan baku dengan realisasi bahan baku sebesar Rp 19.509.680,64 (Rp 20.183.729,98 - 674.049,34). Hal ini berarti bahwa PT Gunung Mujur Indonesia dalam Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru dapat bekerja secara efektif dan efisien, yaitu telah direncanakan untuk mengeluarkan kuantitas pembelian bahan baku langsung. Selisih menguntungkan ini disebabkan karena PT Gunung Mujur Indonesia Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru dalam melakukan pembelian bahan baku langsung selalu berupaya untuk melakukan pengendalian persediaan kuantitas bahan baku langsung dan jangka waktu pengerjaan proyek tetap dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Penentuan biaya standar dibagi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, dan biaya *overhead* pabrik standar.

Dari perhitungan diatas dapat dijadikan pedoman bagi manajer dalam keputusan perencanaan dan pengendalian untuk anggaran bahan baku pada tahap pekerjaan selanjutnya. Selisih tersebut juga menunjukkan bahwa perencanaan



anggaran yang disusun sudahlah tepat dan sesuai kebutuhan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan proyek sudah dapat memproyeksikan anggaran secara tepat sehingga anggaran dapat terealisasi dengan tepat.

Menentukan standar anggaran dengan cara analisis catatan masa lalu dalam bentuk, menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu, menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu, menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik, harga yang akan dipilih sebagian tergantung dari jenis fluktuasi harga yang diperkirakan dan tujuan penggunaan biaya standar tersebut. Jika fluktuasi harga cenderung untuk berulang kali terjadi dan tidak dapat di pastikan mempunyai kecenderungan turun atau naik, maka harga normal yang tepat dalam situasi ini. Mulyadi (2012:391).

#### 4.2.2 Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung yaitu realisasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru, menurut data perusahaan dalam perhitungan standar biaya tenaga kerja langsung bahwa jam kerja normal 8 jam perhari dalam 240 hari pekerjaan menjadi 1.920 jam. Sedangkan jumlah tenaga kerja proyek preservasi jalan ini sebanyak 110 orang termasuk mandor, tenaga kerja, dan pekerja buruh. Tiap pekerja diupah ada yang dengan nilai kontrak sesuai kontrak, dan juga ada yang perhari upahnya sehingga untuk mengetahui besarnya anggaran dan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang dipekerjakan dalam Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru pada tahun 2019, maka diperlukan analisis varian biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4.3 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Kabupaten Malang

No	Jenis Upah	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari/Jam	Tarif/Jam	Jumlah
1	Mandor	5	1920	Rp 9.500	Rp 91.200.000
2	Tenaga Kerja	55	1920	Rp 8.350	Rp 881.760.000
3	Pekerja Buruh	50	1920	Rp 7500	Rp 720.000.000
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 1.629.960.000

Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia 2019 – Data Diolah Penulis

Tabel 4.4 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek  
Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-  
Sendangbiru Kabupaten Malang

No	Jenis Upah	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari/Ja m	Tarif/Jam	Jumlah
1	Mandor	5	1.920	Rp 9000	Rp 86.400.000
2	Tenaga Kerja	55	1.952	Rp 7.750	Rp 832.040.000
3	Pekerja Buruh	50	1.992	Rp. 6.775	Rp. 674.790.000
Total Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp 1.593.230.000

Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia 2019 – Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4, dapat terlihat adanya varian yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun merugikan. Varian yang terjadi tersebut disebabkan oleh adanya perubahan tarif tenaga kerja langsung maupun perubahan jumlah hari kerja yang digunakan pada proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru pada tahun 2019 ini.

Dari biaya tenaga kerja langsung dapat dirincikan perhitungan dengan menggunakan rumus yang digunakan untuk menghitung varian standar biaya tenaga kerja langsung, yaitu:

#### 1) Menghitung Selisih Tarif Tenaga Kerja Langsung

##### 1. Mandor

$$STU = (TUS_t - TUS) \times JKSt$$

$$= (\text{Rp } 9.500 - \text{Rp } 9.000) \times (5 \times 1920)$$

$$= 500 \times 9.600$$

$$= \text{Rp } 4.800.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SEU} = (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$$

$$= (1.920 - 1.920) \times (5 \times 9.500)$$

$$= 0$$

## 2. Tenaga Kerja

$$\text{STU} = (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKSt}$$

$$= (\text{Rp } 8.350 - \text{Rp } 7.750) \times (55 \times 1.920)$$

$$= \text{Rp } 600 \times 105.600$$

$$= \text{Rp } 63.360.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SEU} = (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$$

$$= (1.920 - 1.952) \times (55 \times 8.350)$$

$$= 32 \times 459.250$$

$$= 14.496.000 \text{ (Unfavorable)}$$

## 3. Tenaga Buruh

$$\text{STU} = (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKSt}$$

$$= (7.500 - 6.775) \times (50 \times 1.920)$$

$$= 725 \times 96.000$$

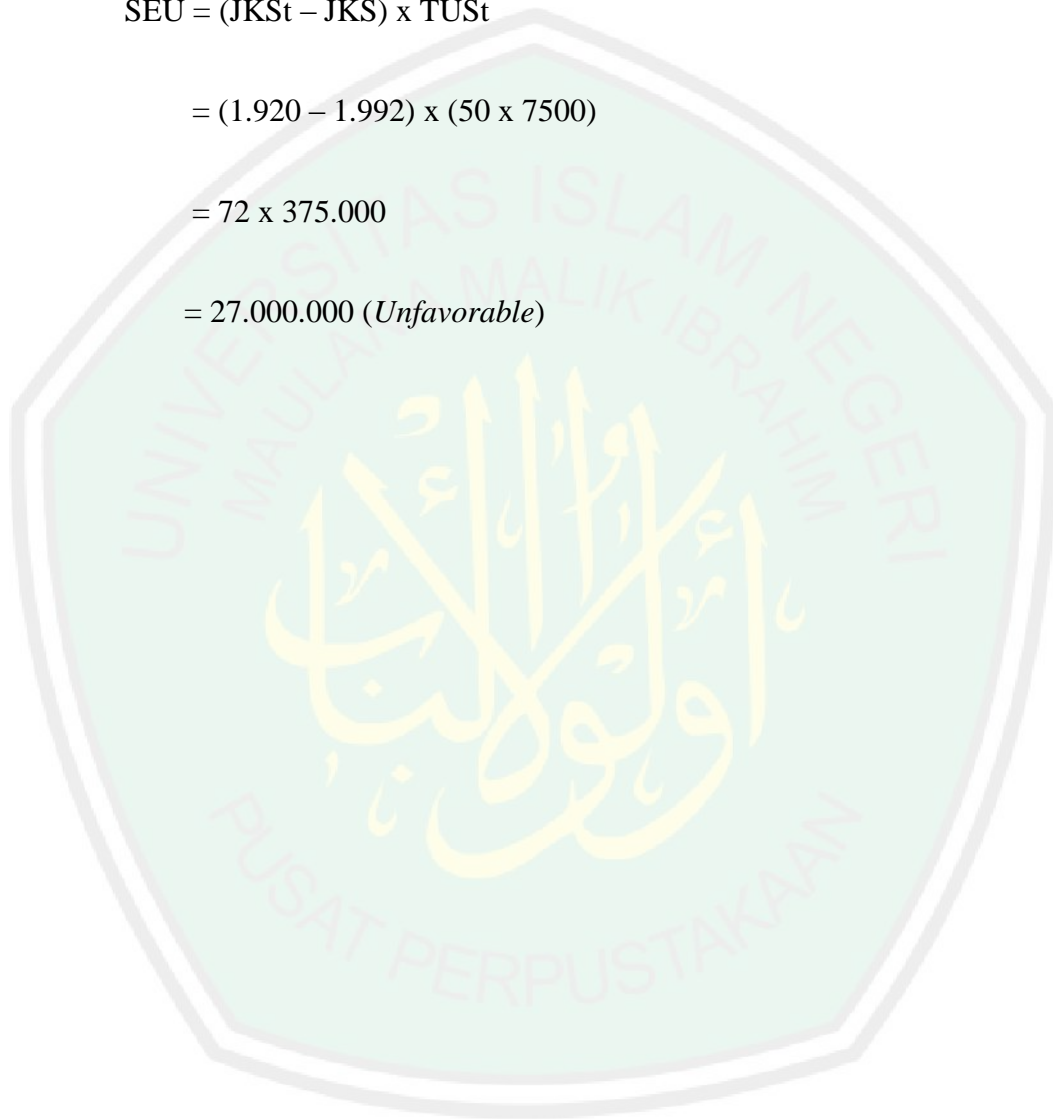
$$= 69.600.000 \text{ (Favorable)}$$

$$\text{SEU} = (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt}$$

$$= (1.920 - 1.992) \times (50 \times 7500)$$

$$= 72 \times 375.000$$

$$= 27.000.000 \text{ (Unfavorable)}$$



Tabel 4.5 Varian Tarif Tenaga Kerja dan Varian Efisiensi Tenaga Kerja Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam Balekambang-Sendangbiru Kabupaten Malang

No	Jenis Upah	Varian Tarif Tenaga Kerja		Varian Efisiensi Tenaga Kerja		Jumlah	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Mandor	Rp 4.800.000	-	-	-	Rp 4.800.000	
2	Tenaga Kerja	Rp 63.360.000	-	-	Rp 14.496.000	Rp 48.864.000	
3	Pekerja Buruh	Rp 69.600.000	-	-	Rp 27.000.000	Rp 42.600.000	
Total Varian Tenaga Kerja		Rp 137.760.000	-	-	Rp 41.496.000	Rp 96.264.000	

Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia 2019 – Data Diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut maka dapat dilihat adanya varian tarif tenaga kerja langsung menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp 137.760.00. Namun jika dilihat dari varian selisih efisiensi tenaga kerja langsung terjadi tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp 41.496.000, yaitu selisih efisiensi tenaga kerja dan buruh. Perbandingan selisih antara varian tarif tenaga kerja dengan varian efisiensi tenaga kerja langsung sebesar Rp 96.264.00 (*favorable*).

Anggaran menguntungkan terjadi karena penggunaan hari tenaga kerja sesungguhnya sudah sesuai dengan yang dianggarkan pada mandor. Namun varian efisiensi pada tenaga kerja dan pekerja buruh mengalami penambahan pekerjaan dan penambahan jam kerja yang menyebabkan kerugian. PT Gunung Mujur Indonesia proyek preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru dalam melakukan perencanaan kurang terukur dan terarah karena selisih merugikan tersebut dapat disebabkan faktor-faktor yang tidak terduga yang dapat menghambat pekerjaan. Terjadinya cuaca buruk yang tidak dapat diperhitungkan dapat datang kapan saja sehingga pekerjaan dapat dihentikan, dapat juga disebabkan karena perubahan pekerjaan, dapat juga keterlambatan bahan baku dan mengakibatkan pekerjaan mengalami keterlambatan dan membuat pekerjaan harus menambah jam kerja. Hal tersebut menyebabkan efisiensi realisasi lebih tinggi daripada yang dianggarkan dan terjadi penambahan jam kerja terhadap tenaga kerja dan pekerja buruh.

Perusahaan dapat menjadikan hal ini sebagai evaluasi dalam membuat anggaran untuk tahap selanjutnya, maupun proyek selanjutnya, perencanaan harus diperhitungkan lebih matang, dan mengantisipasi faktor-faktor yang mungkin

akan menghambat pekerjaan agar tidak menyebabkan terjadinya pembengkakan dalam pekerjaan proyek.

Biaya tenaga kerja tarif upah standart memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar. Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar perjanjian dengan organisasi karyawan, dan upah masa lalu, perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal

Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari bebrbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi proyek Mulyadi (2012:392).

#### **4.2.3 Analisis Varian Biaya *Overhead* Proyek**

Berdasarkan perincian biaya *overhead* dapat diketahui besarnya anggaran dan realisasi biaya *overhead* yang ditetapkan untuk menggunakan biaya *overhead* dalam Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru. Anggaran dan realisasi biaya *overhead* dapat dilihat tabel 4.6 dan 4.7 sebagaimana dibawah ini:



Tabel 4.6 Anggaran Biaya Overhead Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Kabupaten Malang

No	Jenis Biaya Overhead	Anggaran Biaya <i>Overhead</i>		Total Biaya
		Tetap	Variabel	
1	Upah/Gaji Tidak Langsung	Rp 325.000.000	-	Rp 325.000.000
2	Administrasi Proyek	-	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
3	Biaya Survey	-	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
4	Biaya Materai	-	Rp 300.000	Rp 300.000
5	Dokumen Kontrak	-	Rp 1.300.000	Rp 1.300.000
6	Bahan Bakar Solar	-	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
7	Bahan Bakar Bensin	-	Rp 19.000.000	Rp 19.000.000
8	Minyak Pelumas	-	Rp 32.300.000	Rp 32.300.000
9	Direksi Keet	Rp 15.200.000	-	Rp 15.200.000
10	As Built Drawing	-	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
11	Papan Nama Proyek	Rp 1.100.000	-	Rp 1.100.000
12	Mobilisasi	-	Rp 21.000.000	Rp 21.000.000
13	Pembersihan Patok	-	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
14	Pembersihan Rambu	-	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
15	Sewa Kendaraan	Rp 52.000.000	-	Rp 52.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp 393.300.000</b>	<b>Rp 132.900.000</b>	<b>Rp 526.200.000</b>

Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia 2019 – Data Diolah Penulis

Tabel 4.7 Realisasi Biaya Overhead Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Kabupaten Malang

No	Jenis Biaya Overhead	Realisasi Biaya <i>Overhead</i>		Total Biaya
		Tetap	Variabel	
1	Upah/Gaji Tidak Langsung	Rp 325.000.000	-	Rp 325.000.000
2	Administrasi Proyek	-	Rp 3.150.000	Rp 3.150.000
3	Biaya Survey	-	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
4	Biaya Materai	-	Rp 250.000	Rp 250.000
5	Dokumen Kontrak	-	Rp 1.200.000	Rp. 1.200.000
6	Bahan Bakar Solar	-	Rp 28.000.000	Rp. 28.000.000
7	Bahan Bakar Bensin	-	Rp. 17.500.000	Rp 17.500.000
8	Minyak Pelumas	-	Rp 29.300.000	Rp. 29.300.000
9	Direksi Keet	Rp 14.000.000	-	-
10	As Built Drawing	-	Rp 6.750.000	Rp 6.750.000
11	Papan Nama Proyek	Rp 900.000	-	Rp 900.000
12	Mobilisasi	-	Rp 23.000.000	Rp 23.000.000
13	Pembersihan Patok	-	Rp 4.700.000	Rp 4.700.000
14	Pembersihan Rambu	-	Rp 6.000.000	Rp 6000.000
15	Sewa Kendaraan	Rp 45.000.000	-	Rp 45.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp 384.900.000</b>	<b>Rp 107.350.000</b>	<b>Rp 437.250.000</b>

Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia 2019 – Data Diolah Penulis

Pada Tabel 4.6 dan 4.7, dapat terlihat adanya perbedaan yang menguntungkan antara anggaran biaya *overhead* dan realisasi biaya *overhead* PT Gunung Mujur Indonesia pada tahun 2019. Hal ini dapat terjadi karena terdapat selisih *favorable* sebesar Rp 88.950.000. Varian biaya *overhead* proyek dapat pula

dianalisis menggunakan metode analisis *spanding variance* biaya overhead seperti berikut ini:

Selisih Pengeluaran (*Spanding Variance*)

BOP yang terealisasi	Rp 437.250.000
BOP tetap pada kapasitas yang dianggarkan	<u>Rp 393.300.000 -</u>
BOP variable yang terealisasi	Rp 43.950.000
BOP variable pada jam yang dianggarkan	<u>Rp 132.900.000 -</u>
Selisih Pengeluaran ( <i>Favorable</i> )	Rp 88.950.000

Dalam Perhitungan selisih yang terjadi pada biaya *overhead* proyek sebesar Rp 88.950.000 yang merupakan selisih menguntungkan (*favorable*). Hal ini berarti PT Gunung Mujur Indonesia dapat bekerja secara terukur dan terarah, yaitu berptokan pada anggaran biaya *overhead* proyek yang telah direncanakan.

Dari perhitungan diatas dapat dijadikan pedoman bagi manajer dalam keputusan perencanaan dan pengendalian untung anggaran *overhead* pada tahap pekerjaan selanjutnya. Selisish tersebut juga menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang disusun sudahlah tepat dan sesuai kebutuhan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan proyek sudah dapat memproyeksikan anggaran secara tepat sehingga anggaran dapat terealisasi dengan tepat.

#### 4.2.4 Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek

Perbandingan antara anggaran dan realisasinya haruslah dilakukan dengan benar dan tepat agar informasi yang dihasilkan akurat untuk digunakan dalam perencanaan dan pengendalian biaya proyek. Dari perbandingan biaya yang dianggarkan dan realisasi semua dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* terjadi keuntungan atau (*Favorable*) hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan pengendalian dan perencanaan yang baik

Tabel 4.8 Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang Sendangbiru Kabupaten Malang

Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Bahan Baku Langsung	Rp 6.370.459.660,80	Rp 6.198.266.318,45	Rp 172.193.342,35	-
Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.629.960.000	Rp 1.529.230.000	Rp 100.730.000	-
Biaya <i>Overhead</i>	Rp 526.200.000	Rp 437.250.000	Rp 88.950.000	-
Jumlah	Rp 8.526.619.660,80	Rp 8.164.746.318,45	Rp 361.873.342	

Sumber: PT Gunung Mujur Indonesia 2019 – Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.8 dan analisis serta pembahasan diatas, maka secara keseluruhan dapat diketahui bahwa terjadi selisih menguntungkan antara anggaran dan realisasi biaya Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru sebesar Rp 361.873.342 yang diperoleh dari penjumlahan selisih menguntungkan bahan baku langsung sebesar Rp 172.193.342,35, tenaga kerja

langsung Rp 100.730.000, dan biaya *overhead* sebesar Rp 88.950.000. Walaupun proyek ini menguntungkan tetapi pada biaya-biaya tertentu, realisasi lebih besar dari pada anggaran sehingga menyebabkan selisih merugikan (*unfavorable*) seperti pada anggaran biaya bahan baku dimana selisih kuantitas anggaran biaya bahan baku masih ada yang mengalami *unfavorable* dan pada selisih efisiensi upah tenaga kerja langsung.

Pada anggaran biaya bahan baku yang mengalami *unfavorable* yaitu sub pekerjaan tanah dan geosintetik yaitu galian perkerasan berbutir, sub perkerasan berbutir dan perkerasan beton semen lapis pondasi, dan sub pekerjaan pemeliharaan kinerja yaitu timbunan lereng tepi saluran untuk pemeliharaan dikarenakan selisih volume yang dianggarkan lebih kecil dibanding realisasinya, sedangkan untuk tenaga kerja langsung yang mengalami selisih merugikan terletak pada selisih efisiensi upah tenaga kerja dan tenaga buruh, penyebab terjadinya hal tersebut karena faktor-faktor yang tidak terduga yang dapat menghambat pekerjaan, seperti cuaca buruk, keterlambatan bahan baku, perubahan pekerjaan, dan mengakibatkan pekerjaan mengalami keterlambatan dan membuat pekerjaan harus menambah jam kerja karena adanya perubahan waktu jumlah hari/ jam .

Pihak manajemen PT Gunung Mujur Indonesia sebaiknya berupaya untuk mencari supplier bahan baku dengan harga yang dibeli haruslah dibawah harga bahan baku yang dianggarkan, cara yang perlu dilakukan yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa supplier kemudian membandingkan harga bahan baku pada setiap supplier, setelah melakukan hal tersebut maka pihak manajemen dapat menyimpulkan supplier yang akan dipilih yaitu yang memiliki harga terendah

dibawah harga bahan baku yang dianggarkan namun tanpa mengesampingkan kualitas dari bahan baku tersebut.

Sedangkan untuk mengantisipasi adanya selisih merugikan dari selisih efisiensi upah tenaga kerja dan tenaga buruh yaitu dengan membuat kesepakatan dengan tenaga kerja dan tenaga buruh bahwa proyek harus bisa terselesaikan sebelum jangka waktu yang telah ditentukan agar proyek ini memiliki manajemen waktu yang baik dan lebih produktif . Dengan demikian proyek ini akan memiliki tambahan waktu yang cukup untuk mengerjakan pekerjaan yang belum terselesaikan.

Dilakukannya analisis varian sangat bermanfaat bagi manajemen, jika tidak dilakukannya analisis varian maka akan menyebabkan pihak manajemen tidak mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan, baik itu penyimpangan yang disebabkan oleh masalah efisiensi maupun perubahan harga bahan atau tarif tenaga kerja maupun biaya *overhead*. Perlunya analisis varian untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan atau penyebab terjadinya, dan kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih merugikan tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian pada PT Gunung Mujur Indonesia , maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Dilihat dari kesimpulan diatas bahwa PT Gunung Mujur Indonesia dalam proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru sudah menetapkan pengendalian biaya proyek dengan baik hal ini bisa dilihat dari biaya anggaran lebih besar dsri realisasi. Akan tetapi pengendalianperlu ditingkatkan kembali agar perusahaan lebih efektif karena masih ada yang mengalami *unfavorable*.

Berdasarkan analisis varians standar biaya bahan baku langsung dalam pekerjaan proyek dapat diketahui varians harga bahan baku yang menguntungkan (*favorable*) Rp172.193.342,35. Pihak manajemen PT Gunung Mujur Indonesia sebaiknya berupaya untuk mencari suplier bahan baku dengan harga yang dibeli haruslah dibawah harga bahan baku yang dianggarkan, cara yang perlu dilakukan yaitu dengan mencari dan mengumpulkan beberapa suplier kemudian membandingkan harga bahan baku pada setiap suplier, setelah melakukan hal tersebut maka pihak manajemen dapat menyimpulkan suplier yang akan dipilih yaitu yang

memiliki harga terendah dibawah harga bahan baku yang dianggarkan namun tanpa mengesampingkan kualitas dari bahan baku tersebut.

Berdasarkan analisis varians standar biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru ini terjadi selisih menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp 100.730.000, akan tetapi dalam hal efisiensinya terjadi selisih merugikan (*Unfavorable*), hal ini disebabkan faktor-faktor yang tidak terduga yang dapat menghambat pekerjaan, seperti cuaca buruk, keterlambatan bahan baku, perubahan pekerjaan, dan mengakibatkan pekerjaan mengalami keterlambatan dan membuat pekerjaan harus menambah jam kerja. Untuk mengantisipasi adanya selisih merugikan selisih efisiensi upah tenaga kerja dan tenaga buruh yaitu dengan membuat kesepakatan dengan tenaga kerja dan tenaga buruh bahwa proyek harus bisa terselesaikan sebelum jangka waktu yang telah ditentukan agar proyek ini memiliki manajemen waktu yang baik dan lebih produktif. Dengan demikian proyek ini akan memiliki tambahan waktu yang cukup untuk mengerjakan pekerjaan yang belum terselesaikan.

Berdasarkan varians biaya *overhead* yang telah dikeluarkan PT Gunung Mujur Indonesia terjadi varians biaya *overhead* yang menguntungkan (*Favorable*) sebesar Rp 361.873.342, hal ini dikarenakan PT Gunung Mujur Indonesia sudah bekerja secara terukur dan terarah, yaitu berpatokan pada anggaran biaya *overhead* proyek yang telah direncanakan



## 5.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih teliti dalam memilih suplier bahan baku agar harga bahan baku yang diperoleh lebih rendah dari harga bahan baku yang dianggarkan sehingga tidak menimbulkan selisih *unfavorable*.
2. Untuk menghindari faktor-faktor tidak terduga yang dapat menghambat pekerjaan maka sebaiknya perusahaan dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan proyek secara lebih dulu sebelum waktu penyelesaian dilakukan, hal ini akan dapat menghemat waktu dan para pekerja akan memiliki tambahan waktu yang cukup untuk mengerjakan pekerjaan yang belum terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atssauri, F. S. (2016). *Analisis Anggaran Dan Realisasi Proyek Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek* (Studi Pada PT Brantas Abipraya (Persero) Jombang).

Ayu. (2018, Agustus 29). *Cara Membuat Anggaran / Budget Proyek pada Perusahaan Kontraktor*. Dipetik april 7, 2020, dari <https://ukirama.com/blogs/cara-membuat-anggaran-budget-proyek-pada-perusahaan-kontraktor>.

Bastian, Indra. 2008. *Anggaran Kesehatan*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Carter, William K dan Usry, Milton F, 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi ketigabelas, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Deasinth, Nitha. 2015. *Analisis Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Kantor Dinas Pada CV. Banyu Bening Di Samarinda*

Dharmawan, Gede Doni, dkk. 2017. *Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng*.

Draft, Richard L. 2007. *Management*. Terjemahan Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Haming, Murdifin, Basalamah Salim. 2003. *Studi Kelayakan Investasi : Proyek dan Bisnis*. Jakarta : Penerbit PPM.

Hansen, Don R, dan Mowen, Maryanne M. 2007. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan oleh Deny Arnos Kwary. 2009. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat

Herdiansyah, Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Julita. 2015. *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*.

Margareta Pasulu. 2018. *Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya Dan Kinerja Pada CV. Putra Papua Sejahtera*.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya* Edisi 5. Yogyakarta:Universitas Gajahmada

- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi Ketiga, Cetakan kedua, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanang Fattah. 2007. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2010. *Manajemen Proyek*. Graha Ilmu: Jogjakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*, Jakarta: Erlangga
- Sasongko, Catur dan Safrid Rumondan Parulian 2001. *Anggaran*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Simamora, Hendry. 2002. *Akuntansi Manajerial*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit UPP AMP YKN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafriansyah, Rudi. 2015. *Analisis Realisasi Anggaran Biaya Bahan Baku Proyek Rehab Gedung PLN Tenggarong Tahun 2015 Pada CV. Rajawali Adi Putra*.
- Umar, Husein. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*; Revisi Edisi Ketiga, Jakarta; Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

# LAMPIRAN 1

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Afifah

NIM/Jurusan : 15520069/Akuntansi

Pendamping : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Judul Skripsi : Analisis Anggaran Biaya Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedugsalam-Baikambang-Sendangbiru Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gunung Mujur Indonesia

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04 Maret 2019	Pengajuan Outline	1. 
2.	09 April 2019	Revisi Bab I, II & III	2. 
3.	15 April 2019	Revisi Bab I, II & III	3. 
4.	09 Mei 2019	Revisi Bab I, II & III	4. 
5.	24 Mei 2019	Revisi Bab I, II & III	5. 
6.	05 Juni 2019	Acc Proposal	6. 
7.	11 Juli 2019	Seminar Proposal	7. 
8.	03 Maret 2020	Revisi Abstrak, Bab IV & V	8. 
9.	05 Maret 2020	Acc Skripsi	9. 

Malang, 09 Maret 2020

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi,



Hj. Nanda Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

## LAMPIRAN 2

Head Office :  
Jl. Ki Ageng Gribig Gg.V No.25 Madyopuro-Malang  
No.Telp: 0341-3022371 / 081233040137  
N.P.W.P No. 31.559.969.6-623.000  
Email : pt.gmiconstrutions@gmail.com



### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

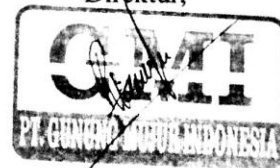
Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur PT Gunung Mujur Indonesia menerangkan bahwa:

Nama : **Nur Afifah**  
NIM : **15520069**  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Anggaran Biaya Proyek Preservasi Jalan Joloturo-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gunung Mujur Indonesia  
Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada PT Gunung Mujur Indonesia pada 18 November 2019 – 22 November 2019.

Dengan demikian keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 November 2019

Direktur,



Rudi Hartono ST

## LAMPIRAN 3



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341)  
558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Afifah  
NIM : 15520069  
Handphone : 085257496135  
Konsentrasi : Akuntansi  
Email : nonacantik@gmail.com  
Judul Skripsi : Analisis Anggaran Biaya Proyek Preservasi Jalan Jolosutro-Kedungsalam-Balekambang-Sendangbiru Sebagai Alat Pengendalian Pada PT Gunung Mujur Indonesia

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	13%	8%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Maret 2020  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA  
19761210 200912 2 001

## LAMPIRAN 4

### FOTO OBSERVASI



Foto di ruang depan PT Gunung Mujur Indonesia      Foto bersama dengan Direktur PT Gunung Mujur Indonesia



Foto Plang PT Gunung Mujur Indonesia



Foto Karyawan PT Gunung Mujur Indonesia



Foto Ruangan Kerja PT Gunung Mujur



Foto saat Pembersihan Drainase Preservasi Jalan Jolosutro



## LAMPIRAN 5

### Dokumen PT Gunung Mujur Indonesiaa



NPWP PT Gunung Mujur Indonesia



Sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi

## PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK DITUGASKAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deshi Tri Caksono,ST  
Jabatan : Pelaksana Rehabilitasi Jalan  
Alamat : Jl. Karet No. 5 RT/RW 007/007 Kota Malang  
Bertindak untuk dan atas nama : PT. Gunung Mujur Indonesia

Dengan ini menyatakan Bahwa Saya bersedia untuk ditugaskan dan ditempatkan penuh waktu sesuai jadwal kontrak dalam melaksanakan Paket Pekerjaan **Preservasi Jalan Jolosutro – Kedungsalam – Balekambang – Sendangbiru** untuk Penyedia Jasa Konstruksi **PT. Gunung Mujur Indonesia** jika ditunjuk sebagai pemenang sampai dengan kontrak selesai, sesuai dengan Posisi sebagai Tenaga **Pelaksana Rehabilitasi Jalan**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Malang, 21 Desember 2018

Dibuat Oleh

Personil Yang Bersangkutan

Mengetahui,  
PT. GUNUNG MUJUR INDONESIA



**RUDI HARTONO, ST**  
DIREKTUR



**Deshi Tri Caksono, ST**  
Pelaksana Rehabilitasi Jalan

Surat Pernyataan Kesiediaan Rehabilitasi Jalan



Sertifikat OHSAS

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nur Afifah  
Tempat, tanggal lahir : Bima, 03 Desember 1997  
Alamat : Jl. Gajahmada No.50 Kelurahan Penato'i Kota Bima  
Telepon/HP : 085257496135  
E-mail : nonacantik552@gmail.com  
Instagram : @Nihadfauzi

### **Pendidikan Formal**

2002-2003 : TK Perwanida II Kota Bima  
2003-2009 : SDN 10 Kota Bima  
2009-2012 : MTsN 1 Kota Bima  
2012-2015 : SMAN 4 Kota Bima  
2015-2019 : Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang

### **Pendidikan Nonformal**

2009-2010 : Pramuka MtsN 1 Kota Bima  
2013-2014 : PMR SMAN 4 Kota Bima  
2015-2016 : Program Pengembangan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
2016 : ELC (*English Language Center*) UIN Maliki Malang  
2017-2018 : Kursus Bahasa Inggris EF (*English First*)